



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK ASY-SYAFA'AH KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Sulistiyorini
NIM 120210205044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



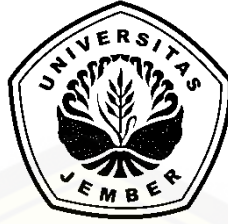
**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK ASY-SYAFI'AH KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Sulistiyorini
NIM 120210205044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK ASY-SYAFA'AH KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

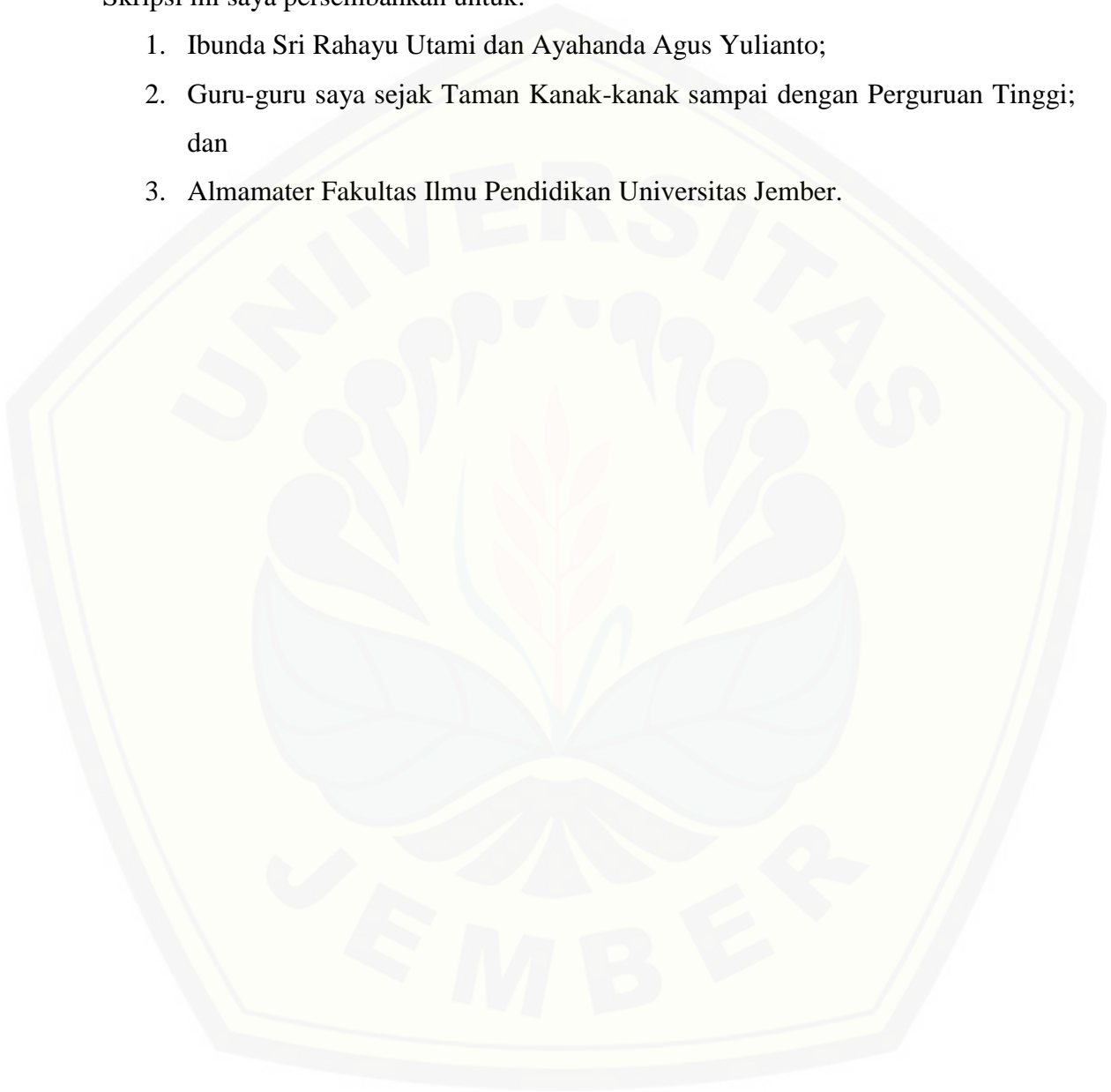
Oleh
Sulistiyorini
NIM 120210205044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sri Rahayu Utami dan Ayahanda Agus Yulianto;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
dan
3. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

علموا اولادكم فيهم سيعيش في زمانهم غير زمانكم فيهم خلق لزمانهم ونحن خلقنا لزماننا

(H.R. Bukhari)

Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.*)

(Terjemahan H.R Bukhari)

*) Camkoha. 2013. Motto Skripsi Arab dan Terjemahannya. <http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya>. [25 Mei 2016].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiyorini

NIM : 120210205044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial Dan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A Di TK Asy-Syafaah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Sulistiyorini

NIM 120210205044

SKRIPSI

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK ASY-SYAFI'AH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

**Oleh
Sulistiyorini
NIM 120210205044**

Pembimbing:

**Dosen Pembimbing Utama : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Khutobah, M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK ASY-SYAFI'AH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN**

2015/2016

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Sulistiyorini
NIM : 120210205044
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 8 Januari 1993
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / PGPAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP. 19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Karya ilmiah skripsi berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A Di Tk Asy-Syafa’ah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 22 Juni 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 19590520 198602 1 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP 19550813 198103 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A Melalui Metode Bermain Peran Di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun pelajaran 2015/2016; Sulistiyorini; 120210205044; 65 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak rendah. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pengembangan sosial dan emosional menggunakan metode yang kurang bervariasi. Hanya 56,9% anak yang memiliki perkembangan sosial sesuai kriteria dan 54,5% anak yang memiliki perkembangan emosi sesuai kriteria. Selain itu, anak-anak kurang dapat mengembangkan kasih sayang terhadap sesama teman, sikap percaya diri, rasa tanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya variasi metode pembelajaran dalam perkembangan sosial dan emosional, metode yang dimaksud yaitu metode bermain peran. Melalui metode bermain peran diharapkan perkembangan sosial dan emosional anak akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; 2) Bagaimanakah meningkatkan perkembangan sosial anak kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; dan 3) Bagaimanakah meningkatkan perkembangan emosional anak kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember; 2) Meningkatkan perkembangan sosial melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember; dan 3)

Meningkatkan perkembangan emosional melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto, langkah-langkahnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan metode bermain peran ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara bermain peran. Pada siklus I anak memainkan peran berbagai kegiatan yang biasa dilakukan di rumah (makan, minum, memasak, mengepel, mandi, dan mencuci baju serta piring). Siklus II yang dilakukan sama dengan siklus I, hanya anak bermain perannya menggunakan telepon. Berdasarkan hasil dan analisis disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran, nilai perkembangan sosial dan emosional anak meningkat. Nilai rata-rata kelas untuk perkembangan sosial pada pra siklus 56,9, pada siklus I 61,1, dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Dalam perkembangan sosial, kemampuan yang berkembang antara lain empati, disiplin, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai rata-rata kelas perkembangan emosi anak pada pra siklus 54,5, pada siklus I 64,1, dan pada siklus II 83,8, dan kemampuan yang sudah berkembang antara lain rasa kasih sayang terhadap sesama serta rasa percaya dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Saran untuk guru: (1) hendaknya menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional agar lebih bervariasi. Untuk kepala sekolah: (1) hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Asy-Syafa'ah Jember. Saran untuk peneliti lain yaitu: (1) hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Asy-Syafaah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Penguji I;
- 4) Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen penguji II ;
- 5) Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) dan selaku Dosen Pembimbing II, dan Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
- 7) Ibu Aluk Maknunah, S.H., selaku kepala TK Asy-Syafa'ah Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 8) Ibu Anggraeni Sih Wilujeng, SE., selaku guru kelompok A yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
- 9) Ayah saya Agus Yulianto yang telah memberi semangat selama ini;
- 10) Ibu saya Sri Rahayu Utami yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;

- 11) Saudara saya Serka. Nav. Budi Setiawan yang selalu memberikan semangat untuk segera lulus;
- 12) Suami saya M. Dahrul Arifin yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya;
- 13) Ananda Sasya Jahra Ramadhani yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan penelitian ini;
- 14) Sahabat saya Nurul Istiqomah, Dina Maulida Agnesia, Windri Rosania Ulfa, dan Suci Ramdaeni yang selalu mendampingi saya kapanpun dan dimanapun saya butuhkan;
- 15) Teman-teman angkatan pertama PG PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
- 16) Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Sosial Emosional	8
2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial.....	8
2.1.2 Pengertian Emosi	8
2.1.3 Fungsi Perkembangan Sosial Emosional.....	9
2.1.4 Bentuk Perilaku Sosial dan Emosi.....	10
2.2 Metode Bermain Peran	14

2.2.1	Pengertian Metode	14
2.2.2	Pengertian Bermain Peran	15
2.2.3	Prosedur Bermain Peran	15
2.2.4	Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	17
2.2.5	Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran.....	17
2.3	Penelitian yang Relevan.....	19
2.4	Kerangka Berpikir	21
2.5	Hipotesis Tindakan	22
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	23
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2	Subjek Penelitian.....	23
3.3	Jenis Penelitian	23
3.4	Definisi Operasional.....	24
3.4.1	Metode Bermain Peran	24
3.4.2	Perkembangan Sosial	24
3.4.3	Perkembangan Emosional	24
3.5	Rancangan Penelitian	24
3.5.1	Pra Siklus	25
3.5.2	Siklus I.....	25
3.5.3	Siklus II.....	27
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6.1	Observasi	28
3.6.2	Wawancara	29
3.6.3	Dokumentasi	29
3.7	Analisis Data Statistik Deskriptif.....	29
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Gambaran dan Lokasi Sekolah.....	33
4.2	Jadwal Penelitian.....	33
4.3	Kondisi Awal (Prasiklus).....	33

4.4 Penerapan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Pada Anak Kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	37
4.4.1 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I	37
4.4.2 Hasil dan Pembahasan pada Siklus II.....	45
4.5 Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A Melalui Metode Bermain Peran di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	51
4.5.1 Perbandingan Perkembangan Sosial.....	51
4.5.2 Perbandingan Perkembangan Emosi	53
4.5.3 Perbandingan Hasil Bermain Peran	56
4.6 Hubungan aktivitas belajar anak dengan hasil belajar Bermain Peran Anak Kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016	58
4.7 Temuan Penelitian	59
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Aspek Yang Diamati Pada Perkembangan Sosial.....	29
3.2 Aspek Yang Diamati Pada Perkembangan Emosi	30
3.3 Katagori Skor	30
3.4 Aspek Yang Diamati Pada Bermain Peran.....	31
4.1 Jadwal Penelitian.....	33
4.2 Data Perkembangan Sosial Prasiklus	34
4.3 Data Perkembangan Emosi Prasiklus.....	35
4.4 Data Perkembangan Sosial Siklus I	41
4.5 Data Perkembangan Emosi Siklus I.....	42
4.6 Data Bermain Peran Siklus I.....	43
4.7 Data Perkembangan Sosial Siklus II.....	48
4.8 Data Perkembangan Emosi Siklus II.....	49
4.9 Data Bermain Peran Siklus II.....	50
4.10 Perbandingan Perkembangan Sosial	52
4.11 Perbandingan Nilai Klasikal Perkembangan Sosial	54
4.12 Perbandingan Perkembangan Emosi	55
4.13 Perbandingan Nilai Klasikal Perkembangan Emosi.....	56
4.14 Perbandingan Bermain Peran	57
4.15 Perbandingan Nilai Klasikal Bermain Peran.....	58
4.16 Perbandingan Nilai Rata-Rata Antar Siklus.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	22
3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto	24
4.1 Diagram Perkembangan Sosial Prasiklus.....	34
4.2 Diagram Perkembangan Emosi Prasiklus	36
4.3 Diagram Perkembangan Sosial Siklus I.....	41
4.4 Diagram Perkembangan Emosi Siklus I.....	42
4.5 Diagram Bermain Peran Siklus I.....	43
4.6 Diagram Perkembangan Sosial Siklus II.....	48
4.7 Diagram Perkembangan Emosi Siklus II	49
4.8 Diagram Bermain Peran Siklus II	50
4.9 Grafik Perbandingan Perkembangan Sosial Antar Siklus.....	52
4.10 Diagram Perbandingan Nilai Klasikal Perkembangan Sosial	53
4.11 Grafik Perbandingan Perkembangan Emosi Antar Siklus	54
4.12 Diagram Perbandingan Nilai Klasikal Perkembangan Emosi.....	55
4.13 Grafik Perbandingan Bermain Peran Antar Siklus.....	56
4.14 Diagram Perbandingan Nilai Klasikal Bermain Peran.....	57
4.15 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Antar Siklus	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Matrik Penelitian.....	66
B Pedoman Pengumpulan Data	68
B.1 Pedoman Observasi Anak	
B.1.1a Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Sosial	69
B.1.1b Aspek Yang Diamati Dalam Perkembangan Sosial	70
B.1.1c Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Emosi	71
B.1.1d Aspek Yang Diamati Dalam Perkembangan Emosi	72
B.1.1e Pedoman Observasi Bermain Peran	73
B.1.1f Aspek Yang Diamati Dalam Bermain Peran	74
B.2 Pedoman Lembar Observasi Aktifitas Guru	75
C Pedoman dan Hasil Observasi Aktifitas Anak	76
C.1 Pedoman Observasi Aktifitas Anak	
C.1a Pedoman Lembar Observasi Aktifitas Anak Sebelum Tindakan	76
C.1b Pedoman Lembar Observasi Aktifitas Anak Setelah Tindakan	80
C.2 Hasil Observasi Aktifitas Anak	
C.2a Hasil Observasi Aktifitas Anak Sebelum Tindakan	84
C.2b Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus I	88
C.2c Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus II	92
C.3 Hasil Observasi Aktifitas Guru	
C.3a Hasil Observasi Aktifitas Guru Sebelum Tindakan	96
C.3b Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	97
C.3c Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	98
D Pedoman dan Hasil Wawancara.....	99
D.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....	99

D.2	Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	100
D.3	Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian	101
D.4	Hasil Wawancara Guru Siklus I.....	102
D.5	Hasil Wawancara Guru Siklus II.....	103
E	Dokumentasi	104
E.1	Profil Sekolah	104
E.2	Datar Nama Guru	105
E.3	Daftar Nama Anak.....	106
F	Rencana Kegiatan Harian.....	107
F.1	RKH Prasiklus	107
F.2	RKH Siklus I.....	109
F.3	RKH Siklus II	111
G	Hasil Observasi	113
G.1	Hasil Observasi Perkembangan Sosial dan Emosional Prasiklus	113
G.2	Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus I	118
G.3	Hasil Observasi Perkembangan Emosi Siklus I.....	119
G.4	Hasil Observasi Bermain Peran Siklus I.....	120
G.5	Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus II.....	123
G.6	Hasil Observasi Perkembangan Emosi Siklus II.....	124
G.7	Hasil Observasi Bermain Peran Siklus II.....	125
H	Foto Pelaksanaan Tindakan	128
H.1	Foto Pelaksanaan Siklus I	128
H.2	Foto Pelaksanaan Siklus II.....	131
I	Surat Izin Penelitian	133
J	Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	134
K	Daftar Riwayat Hidup	135

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia 0-6 tahun diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. Pendidikan di usia dini secara formal dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK).

Sebagaimana terdapat dalam garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak, tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen, 2006:3 dalam Fadliyah, 2015).

“Pembelajaran di taman kanak-kanak salah satunya dilakukan dengan pendekatan bermain” (Montolalu, dkk. 2011:1.2). Anak diajarkan belajar akan tetapi dilakukan sambil bermain ataupun bermain sambil belajar, karena memang dunia anak adalah dunia bermain. Hal ini dapat diartikan seluruh kegiatan belajar anak di sekolah yang telah disusun atau diprogramkan tidak boleh dipaksakan, sehingga program yang akan disusun hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran untuk anak usia dini harus menyenangkan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya meliputi kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan ketrampilan yang perlu dimiliki anak, dalam bermasyarakat, berbangsa dan negara (Qoqozroqu, 2013).

Maka dari itu pendidikan anak harus selalu diutamakan jika sebuah bangsa atau negara menginginkan perubahan yang lebih baik di masa mendatang, atau minimal mempertahankan pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Peranan orang tua, guru,

dan masyarakat umum saat ini harus mulai memikirkan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Di sekolah guru berperan dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak dengan menanamkan sejak dini perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik, dan peran orang tua juga selalu menjadi yang utama dalam membantu mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat sekitar.

Menurut Setiawan, ada faktor yang dapat mempengaruhi emosi pada diri anak, yaitu emosi yang berasal dari dirinya sendiri dan yang berasal dari luar diri anak. Faktor tersebut antara lain, keadaan dalam diri anak, masalah dalam proses perkembangan anak, dan masalah yang bersumber dari lingkungan (dalam Nugraha, 2011:4.5). Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak antara lain, faktor lingkungan keluarga, faktor dari luar rumah, dan faktor pengaruh pengalaman sosial awal (Hurlock dalam Nugraha, 2011:4.15).

Menurut Montessori dan Seldin (dalam Sujiono, 2009:2), “rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.” Semua anak yang ada di dunia ini suka bermain. Mereka akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik itu bermain sendiri ataupun dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Bagi anak bermain adalah dunia mereka. Menurut Montolalu, dkk (2011:1.16) menyatakan bahwa dengan bermain bersama temannya seorang anak akan belajar untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan karena banyaknya anak yang bermain. Hal itu jelas menunjukkan bahwa bermain bermanfaat untuk mengarahkan perkembangan sosial pada anak.

Dalam usia 4-5 tahun seorang anak seharusnya sudah dapat melalui berbagai tugas perkembangan antara lain seperti memahami dirinya sendiri, memiliki sifat rendah hati, mengerti perbedaan jenis kelamin, bermain bersama teman secara bersama-sama, empati, mengendalikan diri, simpati, senang bercanda, dan mengungkapkan kasih sayang (Sujiono, 2009:66). Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Namun dalam kenyataannya metode yang digunakan dalam pembelajaran sosial emosional masih kurang bervariasi dan cenderung membosankan.

Untuk mengoptimalkan perkembangan seorang anak, guru dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan ceramah kepada anak didiknya dan menjelaskan sebuah informasi atau pelajaran secara lisan saja, karena daya konsentrasi anak usia dini sangat singkat. Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah tentu akan membosankan anak karena mereka masih sangat aktif bergerak. Menurut Supriyati (dalam Gunarti, dkk. 2010:10.9) Metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak-anak yang bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi dan penghayatan terhadap peran yang dilaksanakan di dalam hubungan sosial. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam berpasangan ataupun kelompok kecil. Metode bermain peran juga mengajarkan anak untuk membuat keputusan bersama dan mengajarkan untuk belajar melalui dramatisasi. Metode bermain peran sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena pada saat ini anak berpikir secara simbolik sehingga menjadikan metode ini sangat tepat dan efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi anak usia dini bagi pembentukan kemampuan dasar khususnya aspek perkembangan sosial emosional. Bermain peran memiliki manfaat bagi perkembangan anak usia dini karena dapat mengembangkan daya khayal atau imajinasi anak, menggali kreativitas,

melatih motorik kasar anak, mengajarkan anak untuk menghayati setiap peran, dan membantu anak untuk menggali perasaannya (Gunarti, 2010:10.11).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 15 Desember 2015 pada proses pembelajaran di kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember ditemukan bahwa kemampuan social emosional anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi anak yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak 56,9% dan perkembangan emosi 54,5% anak yang sudah mampu mencapai kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh guru, sehingga perkembangan sosial 43,1% dan perkembangan emosi 45,5% anak masih belum mampu mencapai kriteria penilaian yang ditentukan guru. Setelah dilakukan observasi ditemukan bahwa anak di kelompok A masih cenderung diam dan seolah tidak memperhatikan saat guru mengajar. Saat mengikuti pembelajaran sikap percaya diri pada anak masih cenderung rendah pula yang ditunjukkan dengan tidak berani bertanya saat mengalami kesulitan dan tidak menjawab saat ada pertanyaan yang ditujukan padanya. Selain itu keberadaan orang tua yang ikut terlibat di dalam kelas juga sangat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Sikap anak yang pemalu dan tidak bisa lepas dari orang tua juga masih banyak dalam kelompok A ini, ruangan yang ada juga masih belum layak karena tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada. Sehingga dapat dilihat masalah yang ada di kelompok A ini adalah, metode guru yang monoton dan kurang menarik, sikap anak yang tidak berani bertanya pada guru, keberadaan orang tua dalam kelas, media yang digunakan sangat minim, pembelajaran yang diajarkan hanya berkonteks pada mengaji, baca tulis, dan menghitung dikarenakan tuntutan wali murid dan masyarakat sekitar. Sedangkan pembelajaran yang biasa digunakan dalam pendidikan anak usia dini seperti bernyanyi, kegiatan finger panting, *outbond*, demonstrasi, bermain peran jarang sekali diterapkan bahkan belum pernah diterapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih rendah karena metode yang digunakan masih kurang efektif dan membosankan. Untuk itu perlu adanya variasi penggunaan metode pembelajaran. Karena selama ini di kelompok A TK Asy Syafa'ah masih menggunakan metode

yang monoton. Metode bermain peran belum pernah dilakukan sebagai variasi dalam peningkatan perkembangan anak diproses pembelajaran. Maka dengan ini perlu dikenalkan pada anak tentang pembelajaran baru yang lebih bervariasi, yaitu metode bermain peran. Selain itu, guru juga dapat menambah variasi metode pembelajaran sehingga anak semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan metode bermain peran diharapkan dapat mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak dan tentunya didukung dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik sehingga mudah dimengerti oleh anak, karena dengan bermain peran anak akan memiliki kesempatan menjadi pribadi yang lain dari dirinya, maupun tokoh yang diinginkan. “Di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif” (Fledman dalam Gunarti, 2010:10.11).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diangkat judul “Peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok A melalui metode bermain peran di TK Asy Syafa’ah Jember tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok A di TK Asy Syafa’ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.2.2 Bagaimanakah meningkatkan perkembangan sosial anak kelompok A melalui penerapan metode bermain peran di TK Asy Syafa’ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.2.3 Bagaimanakah meningkatkan perkembangan emosional anak kelompok A melalui penerapan metode bermain peran di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember.

1.3.2 Untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember.

1.3.3 Untuk meningkatkan perkembangan emosional melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan;
- b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

1.4.2 Bagi kepala sekolah sekolah

- a. Sebagai bahan acuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik;

- b. Dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan;
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, khususnya meningkatkan perkembangan sosial emosional.

1.4.3 Bagi anak

- a. Dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran;
- b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar baru mengenai kegiatan bermain peran yang diberikan.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman penelitian dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melalui metode bermain peran;
- b. Dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melalui metode bermain peran;
- c. Mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Sebagai bahan referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama;
- b. Dapat memberi kontribusi positif bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan antara teori dengan bukti empiris yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Sosial Emosional

2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain (Fadlillah dan Khoirida, 2013:71).

(Hurlock, 2008:50 dalam Rawania, Tanpa Tahun) mengutarakan bahwa “perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Sedangkan Muhiba, 2005:35 (dalam Nababan, 2014); dan Muhibin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial *self* (pribadi dalam masyarakat), yaitu pribadi dalam keluarga, budaya bangsa dan seterusnya. Menurut Gunarti (2010:1.14) “perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarga serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia”.

Jadi perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk bertingkah laku sesuai dengan norma juga nilai yang ada di lingkungan sekitarnya . Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak adalah manusia yang tumbuh dan berkembang dan hidup di tengah masyarakat.

2.1.2 Pengertian Emosi

“Emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi” (Nugraha dan Rachmawati, 2011: 1.3). (Goleman, 2005:411 dalam Nababan, 2014) menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan atau pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. (Syamsuddin dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.4) mengemukakan bahwa, “Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks

(*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku”. Menurut Jhon W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Life Span –Development*, 2012:205 dalam Darsanti, dkk. (Tanpa Tahun) “Emosi adalah Perasaan atau efek yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang penting baginya”. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya bersifat sementara labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak (Trianto, 2011:18).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas, emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang ada dalam diri, dan dapat berupa perasaan takut, sedih, ataupun gembira yang akan muncul dan dapat diketahui melalui perilakunya.

2.1.3 Fungsi Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Papalia dalam Wintari, dkk. 2015).

Fungsi dan peranan perkembangan sosial emosional yaitu sebagai berikut :

- a. Merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Sebagai contoh, anak yang merasakan sakit atau marah biasanya mengekspresikan emosinya dengan menangis. Menangis ini merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya pada saat ia belum mampu mengutarakan perasaannya dalam bentuk bahasa verbal.
- b. Sosial emosional berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, antara lain sebagai berikut :
 1. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian ini akan menentukan cara lingkungan sosial memperlakukan seorang anak, sekaligus membentuk konsep diri anak berdasarkan perlakuan tersebut.

2. Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial, anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya.
3. Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan.
4. Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan. Artinya, apabila seorang anak yang ramah dan suka menolong merasa senang dengan perilakunya tersebut dan lingkungan pun menyukainya maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan.
5. Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seorang anak yang mengalami stress atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut untuk melakukan aktivitas. (Nugraha dan Rachmawati, 2011 :58-60).

2.1.4 Bentuk Perilaku Sosial dan Emosi

Bentuk emosi dan perilaku sosial anak sama dengan yang dimiliki orang dewasa. bentuk emosi yang muncul pada anak sebagai berikut:

a) Amarah

Marah sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati dan merasa terancam.

b) Takut

Rasa takut timbul disaat anak merasa terancam oleh benda-benda yang ditemuinya. Rasa takut disini anak belum mengenal/mampu memahami bahwa bukan dirinya yang terancam oleh benda tersebut. Reaksi anak saat merasa takut adalah melakukan gerakan motorik, misanya berlari, bersembunyi, memegang orang yang dikenalnya.

c) Cemburu

Cemburu adalah bentuk lain dari marah yang menimbulkan rasa kesal atau benci terhadap orang yang disayang maupun terhadap saingannya. Rasa cemburu biasanya bercampur dengan marah dan takut, hal ini yang menyebabkan rasa tidak aman bagi anak.

d) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang besar adalah ciri khas anak prasekolah. Rasa ingin tahu anak melibatkan emosi kegembiraan dalam diri anak, terutama jika mereka dihadapkan pada aktivitas atau benda-benda yang baru.

e) Iri hati

Iri hati muncul pada saat anak merasa bahwa ia tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau kakaknya. Iri hati muncul lebih bersifat emosi negatif, ia timbul karena anak kurang memiliki rasa aman dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

f) Senang/Gembira

Rasa senang/gembira adalah reaksi emosi yang timbul bila anak mendapatkan apa yang diinginkan, kondisi yang sesuai dengan harapannya.

g) Sedih

Perasaan sedih merupakan emosi negatif yang kemunculannya didorong oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayanginya, selain itu juga muncul karena perasaan kecewa atas kegagalan atau ketidakberhasilan yang menimpanya.

h) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaannya, kasih sayang menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi dan kepribadian yang sehat. (Hurlock, 1993:117 dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:2.5)

Bentuk perilaku sosial yang muncul pada awal masa kanak-kanak adalah:

a) Kerja sama

Anak bermain dan bekerja sama hingga usia empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang dimiliki untuk melatih keterampilan ini, mereka semakin cepat belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya.

b) Persaingan

Persaingan dapat mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak, hal ini berdasarkan apa yang menjadi tujuan anak dalam melakukan sesuatu.

c) Kemurahan hati

Kemurahan hati merupakan perilaku kesediaan untuk berbagi dengan anak lain. Perilaku ini sangat disukai oleh lingkungan sehingga menghasilkan penerimaan sosial yang baik.

d) Hasrat akan penerimaan sosial

Jika anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial, hal ini akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian sosial secara baik.

e) Simpati

Seorang anak belum mampu melakukan simpati. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

f) Empati

Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut.

g) Ketergantungan

Ketergantungan ini timbul karena kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan orang lain yang membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya.

h) Sikap ramah

Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman, dan menunjukkan kasih sayang.

i) Meniru

Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya (Nugraha, A dan Rachmawati, 2011:2.19; Janice, 1998:147 dalam Siska, 2011).

Selain itu, ada beberapa sasaran perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran menurut Salovry dan Mayer (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011: 8.3):

1. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda yang ditunjukkan dengan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata. Reaksi utama yang diperlihatkan dengan perilaku ramah tamah, penuh perhatian, dan akrab.

2. Empati

Empati adalah suatu respon individu untuk merasakan perasaan orang lain dengan cara seolah-olah ia yang mengalami peristiwa tersebut atau dengan kata lain ia menempati posisi orang lain untuk merasakan perasaan yang sama. Empati adalah suatu kemampuan kualitas yang tinggi, yang sangat penting dalam sosialisasi. Adanya kemampuan berempati memungkinkan anak bergaul dengan lingkungannya dengan lebih sehat dan bertanggung jawab kelak.

3. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku sosial yang dibutuhkan anak, dengan disiplin anak akan terbantu dalam menjalani aktivitas sosialnya di masyarakat. Tujuan disiplin adalah membentuk tingkah laku. Contoh sederhana perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak antara lain, datang tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwal.

4. Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Perilaku ini merupakan wujud dari konsekuensi suatu pilihan atau keputusan. Contoh perilaku tanggung jawab adalah menggunakan benda dengan benar, merapikan kembali setelah digunakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Perilaku ini harus dikembangkan sejak dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

5. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya. Percaya diri merupakan dasar untuk memotivasi diri untuk berhasil. Perilaku ini harus dikembangkan untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang percaya pada kelebihan yang dimiliki pada dirinya. Contoh perilaku percaya diri yang dapat dikembangkan untuk anak yaitu berani bertanya dan menjawab pertanyaan, berani tampil di depan kelas, dan mengerjakan tugas tanpa bantuan guru.

2.2 Metode Bermain Peran

2.2.1 Pengertian Metode

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menggunakan cara-cara yang ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Metode merupakan bagian dari strategi instruksional, metode berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2011:132). Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu (Noeng Muhadjir (2008:61) dalam Yamin 2009: 149). Menurut Yamin metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”(Sudjana, 1989:76). Metode adalah cara pelaksanaan yang akan diberikan pada muridnya (Surakhmad, 1961 dalam Suryosubroto, 1997:148).

Jadi berdasarkan pendapat dari para ahli di atas metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Pemilihan metode harus sesuai dengan perkembangan, dan kebutuhan anak.

2.2.2 Pengertian Bermain Peran

Menurut Gilstrap dan Martin dalam (Gunarti, dkk. 2010:10.9) “bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif”. Menurut Supriyati dalam (Gunarti, dkk. 2010: 10.9) “Bermain peran adalah memerankan tokoh atau benda disekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan”. Sedangkan menurut Yamin (2011:152), metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Menurut Vygotsky dan Erikson (dalam Fadliyah, 2015) bermain peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama, sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial dan emosi pada usia tiga sampai enam tahun.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran yaitu meminta anak untuk memainkan peran tertentu dalam sebuah permainan peran. Misalnya bermain jual-beli atau kegiatan di pasar.

2.2.3 Prosedur Bermain Peran

Dalam melaksanakan metode bermain peran, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan agar metode ini berjalan efektif . Menurut Roestiyah 2011:91 (dalam blog pondok mahasiswa) ada 10 prosedur bermain peran :

1) Persiapan atau pemanasan

Mengenalkan cerita dengan cara membacakan sebuah cerita yang akan dijadikan cerita dalam bermain peran.

2) Memilih partisipan atau pemain

Guru dan siswa menentukan karakter yang ada dalam cerita lalu melakukan pemilihan pemain yang akan terlibat.

3) Menjelaskan peran

Guru harus menjelaskan kepada para pemain dengan baik, sehingga anak dapat mengerti tugas dalam perannya.

4) Menyiapkan pengamat (observer)

Guru menunjuk siswa sebagai pengamat.

5) Menata panggung

Guru bersama para siswa menentukan tempat yang akan dijadikan panggung dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan.

6) Memainkan peran

Siswa memainkan peran yang telah dilakukan, tetapi biasanya pada awal melakukan peran banyak kesalahan yang terjadi. Guru dapat memasuki panggung dan menghentikan cerita apabila hal itu terjadi.

7) Diskusi dan evaluasi

Guru bersama siswa mendiskusikan permainan yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi.

8) Memainkan peran ulang

Setelah evaluasi, sebaiknya peran yang dimainkan telah berubah menjadi lebih baik.

9) Diskusi dan evaluasi kedua

Guru dan siswa mencoba memecahkan masalah yang ada dalam cerita yang sekiranya tidak realistis.

10) Berbagi pengalaman dan kesimpulan

Siswa diajak untuk bercakap-cakap membagi pengalaman pribadi yang sesuai dengan tema cerita yang telah dilakukan. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan dari cerita yang telah dilakukan.

Jika seorang guru telah melakukan metode bermain peran ini sesuai prosedur, diharapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah disusun.

2.2.4 Tujuan dan Manfaat Bermain Peran

Dalam bermain drama dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, seperti mengatasi rasa takut dengan berbagai tokoh. Selain itu, metode ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial, melatih sikap percaya diri anak untuk tampil di depan kelas dan kerjasama yang melibatkan interaksi dengan orang lain sehingga membantu anak untuk mempelajari mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Vygotsky, bermain peran mendukung munculnya dua kemampuan penting, yaitu kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel (Gunarti, dkk. 2010: 10.11). Tujuan bermain peran antara lain:

- a) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan berbahasa;
- b) Membangun rasa empati, mengambil sudut pandang spasial, afeksi (Latif, dkk. 2013:130; dan Asmawai, dkk. 2012:10.5).

Selain itu, tujuan bermain peran adalah mengekspresikan kreativitas, melatih kerja sama dengan anak lain mengantisipasi bagaimana harus berperilaku dalam situasi baru dengan cara mengembangkan kemampuan berimajinasi, mengendalikan ketakutan dan kecemasan (Asmawati, dkk. 2012:10.5).

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada metode bermain peran juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu antara lain:

Kelebihan metode bermain peran :

- 1) Bermain peran dapat memupuk dan mengembangkan suatu rasa kebersamaan, percaya diri dan kerja sama antar peserta didik;
- 2) Metodenya menarik perhatian dan minat anak; (Gunarti, dkk. 2010: 10.17; Sagala; dan Vera dalam academia).

Selain itu, kelebihan bermain peran adalah anak dilibatkan secara aktif, anak memperoleh umpan balik secara cepat, guru dapat mengoptimalkan kemampuan banyak anak dalam waktu yang bersamaan, dan anak lebih kritis. Pendapat lain menyatakan bahwa kelebihan bermain peran bagi anak adalah

- 1) Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang diperankan;
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif;
- 3) Bakat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul bibit seni peran di sekolah;
- 4) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya;
- 5) Bahasa lisan siswa dibina dengan baik agar mudah dipahami orang;
- 6) Dapat menjabarkan pengertian (konsep) dalam bentuk praktik dan contoh-contoh yang menyenangkan;
- 7) Dapat menanamkan semangat peserta didik dalam memecahkan masalah ketika memainkan perannya;
- 8) Keterlibatan para peserta didik bisa menciptakan perkembangan emosional maupun intelektual pada masalah yang dibahas (Sagala; dan Vera dalam academia).

Sedangkan kekurangan metode bermain peran yaitu, imajinasi antara guru dan anak harus sama, hal ini sangat sulit untuk dilakukan, sulit untuk menghadirkan elemen situasi yang sebenarnya, dan jalan cerita relatif singkat.

Selain itu, ada beberapa pendapat lain mengenai kekurangan dari metode bermain peran, antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif panjang atau lama;
- 2) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu;
- 3) Apabila pelaksanaan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai;
- 4) Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui metode ini;
- 5) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan (Sagala dalam academia).

2.3 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penellitian ini. pertama, Fadliyah yang dilakukan pada tahun 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Pada siklus I perkembangan kemampuan sosial emosional anak meningkat yaitu:

1. Berkembang sangat baik (BSB) sebesar 39,13% atau 9 anak;
2. Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 34,78% atau 8 anak;
3. Mulai berkembang (MB) sebanyak 26,09% atau 6 anak;
4. Belum berkembang (BB) sebanyak 0 % atau 0 anak.

Pada siklus II perkembangan kemampuan sosial emosional anak meningkat yaitu:

1. Berkembang sangat baik (BSB) sebesar 86,95% atau 20 anak;
2. Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0 % atau 0 anak;
3. Mulai berkembang (MB) sebanyak 13,05% atau 3 anak;
4. Belum berklembang sebanyak 0% atau 0 anak.

Kedua, Wintari, dkk melakukan penelitian pada tahun 2015. Hasil analisis datanya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak dari penerapan metode bermain peran dengan bantuan media konkret mencapai 23,43%. Pada siklus I sebesar 58,90% yang berada pada kriteria rendah. Meningkat pada siklus II menjadi 82,33% yang tergolong kriteria tinggi.

Ketiga, Rawania melakukan penelitian yang telah menunjukkan hasil penelitiannya, pada siklus I tingkat perkembangan kemampuan yang dicapai anak sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan baik 25%;
2. Memiliki kemampuan cukup 61,67%;
3. Memiliki kemampuan kurang 13,33%.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak, yaitu:

1. Memiliki kemampuan baik 51,67%;
2. Memiliki kemampuan cukup 40%;
3. Memiliki kemampuan kurang 8,33%.

Keempat, N.K. Sulastri, Dantes, dan Marhaeni melakukan penelitian pada tahun 2013. Hasilnya penelitiannya pada akhir siklus I menunjukkan:

1. Memiliki klasifikasi baik 30% atau 6 orang;
2. Memiliki klasifikasi cukup 70% atau 14 orang.

Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu:

1. Memiliki klasifikasi baik 65% atau 13 orang;
2. Memiliki klasifikasi cukup 35% atau 7 orang.

Tidak ada anak dengan klasifikasi kurang dari siklus I.

Kelima, Muryani yang melakukan penelitiannya pada tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional pada pra siklus 30%, siklus I mencapai 50% dan siklus II 75%. Keenam, Susilawati melakukan penelitiannya pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak melalui kegiatan bermain peran makro. Setelah dilakukan siklus I perkembangan anak meningkat menjadi 70%, dan setelah siklus II meningkat menjadi 87%. Ketujuh, 'Ainiyah dengan penelitiannya pada tahun 2014. Kondisi awal menunjukkan jumlah anak yang keterampilan sosialnya berkembang sangat baik 4 anak atau 17%. Pada siklus I meningkat menjadi 15 anak atau 63%, dan pada siklus II meningkat menjadi 23 anak atau 96%.

Berdasarkan ketujuh penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak yang dapat dilihat dari peningkatan persentase pada setiap siklusnya.

2.4 Kerangka Berfikir

Pada TK Asy Syafaah perkembangan sosial emosional anak sangat rendah yaitu 25% yang sudah memiliki perkembangan sosial emosional yang baik. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara bersama guru kelas. Perkembangan sosial emosional ini tidak berkembang dengan baik karena metode yang digunakan kurang bervariasi, selain itu orang tua yang ikut yang masuk ke dalam kelas membuat anak masih bergantung pada orang tuanya dan di dalam kelas juga tidak didukung dengan adanya media ataupun permainan untuk anak.

Perkembangan sosial emosional ini sangat perlu dikembangkan. Perkembangan sosial emosional pada anak berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, oleh karena itu perlu metode yang tepat untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional yaitu salah satunya dengan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran yang belum pernah digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, anak pasti akan tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Metode bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif di mana seseorang memerankan karakter orang lain.

Metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial yaitu anak dapat bekerjasama satu sama lain, dan memahami arti hubungan sosial, selain itu dalam perkembangan sosial emosional akan tumbuh rasa percaya diri anak, dan anak akan mengenal macam-macam bentuk emosi. Metode ini sangat cocok untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak karena bermain peran ini akan melatih anak untuk saling bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama teman. Jadi

metode bermain peran ini sangat terkait dengan perkembangan sosial emosional. Berikut adalah kerangka berfikir penelitian ini.

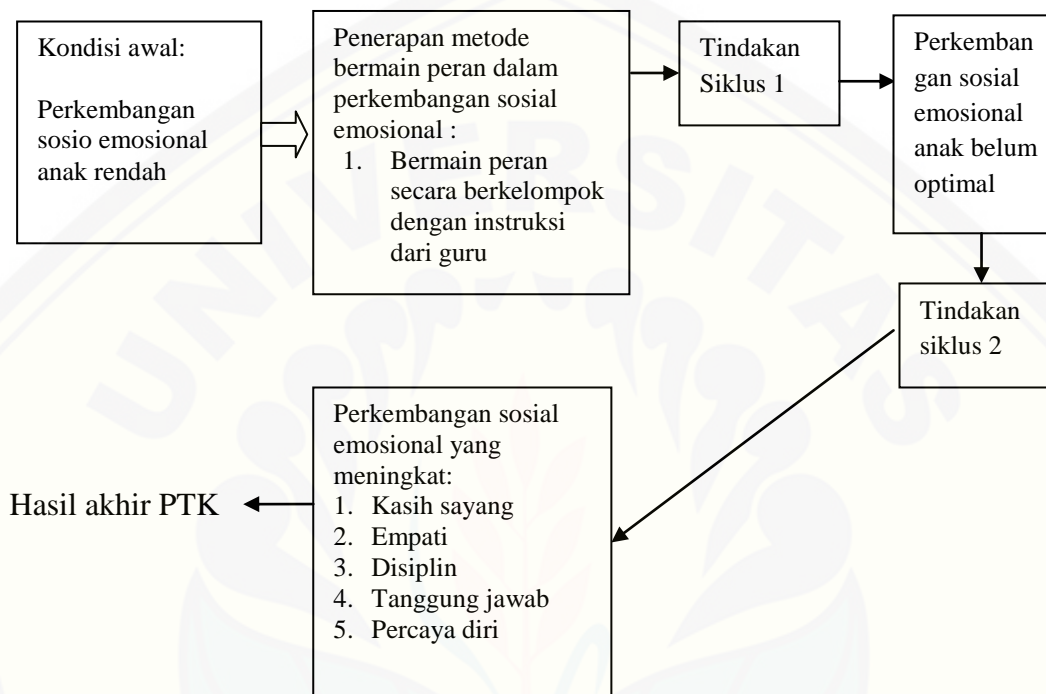


Diagram 2.1: Kerangka berfikir

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika guru menerapkan metode bermain peran maka perkembangan sosial emosional anak kelompok A di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Asy Syafa'ah Jember pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 3.1.1 Adanya kesediaan dari TK Asy Syafa'ah Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- 3.1.2 Sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan melakukan penelitian;
- 3.1.3 Belum ada penelitian yang sejenis di TK Asy Syafa'ah Jember;
- 3.1.4 Metode bermain peran belum pernah diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember. Jumlah anak dalam kelompok A 24 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2011:9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2011:58).

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki perkembangan sosial emosional anak di TK Asy Syafa'ah Jember.

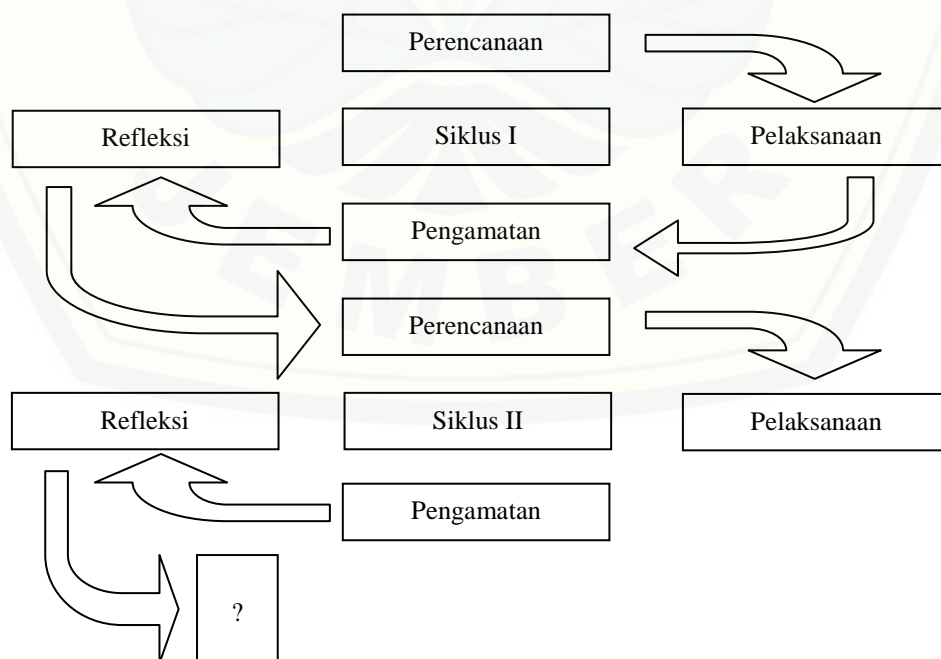
3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.4.1 Metode bermain peran adalah kegiatan memerankan kegiatan yang ada di rumah anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember seperti makan, mandi, memasak, mencuci piring, mencuci baju dan mengepel lantai.
- 3.4.2 Perkembangan sosial adalah kemampuan anak kelompok A TK Asy Syafa'ah untuk mengembangkan empati, disiplin, dan tanggung jawab.
- 3.4.3 Perkembangan emosional adalah kemampuan anak kelompok A TK Asy Syafa'ah untuk mengembangkan kasih sayang, dan percaya diri.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins. Banyak ahli yang mengemukakan beberapa macam model penelitian, akan tetapi secara garis besar ada empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut skema model penelitian tersebut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Hopkins (dalam Arikunto, dkk. 2011:16)

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu, tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Berikut penjelasan dari tiga tahapan tersebut:

3.5.1 Pra siklus

Pra siklus ini dilakukan sebelum kegiatan penelitian. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra siklus ini antara lain, pengajuan surat izin yang langsung diserahkan kepada kepala sekolah TK Asy Syafa'ah. Setelah surat perizinan selesai dan disetujui untuk melakukan penelitian di TK tersebut kepala sekolah lalu dilakukan koordinasi dengan guru kelas yang meliputi kegiatan wawancara. Tahap akhir dalam pra siklus ini yaitu melakukan observasi pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran.

3.5.2 Siklus I

Setelah tahap pra siklus, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan siklus I. Dalam siklus I ini, terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut penjelasan tahapan dalam siklus I ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelas kelompok A TK Asy Syafa'ah;
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), termasuk di dalamnya penggunaan metode bermain peran yang sesuai dengan tema hari itu;
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan sesuai tema pada hari itu;
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan anak;
- 5) Melakukan simulasi metode bermain peran.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran bermain peran di kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember. Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan pembuka

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a;
- b) Guru melakukan apersepsi;
- c) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengkondisikan anak;
- b) Guru menjelaskan tentang kegiatan peran yang akan dilakukan;
- c) Guru memberi contoh secara singkat tentang peran yang ada;
- d) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok;
- e) Guru membagi peran kepada anak;
- f) Guru menjelaskan kembali tugas setiap peran pada anak;
- g) Guru membantu anak mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan;
- h) Anak memainkan peran secara bergantian, dan anak yang tidak menjadi pemain menjadi penonton.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran bermain peran yang telah dilakukan;
- b) Guru memberi *reward* kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan bermain peran dengan baik;
- c) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, dan memberi penguatan pada anak;
- d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi, kegiatan ini dilakukan bersamaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak saat kegiatan berjalan. Selain itu juga menilai kendala atau permasalahan yang muncul saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan bantuan observer, pelaksanaan observasi ini juga dilakukan berdasarkan pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap terakhir dari kegiatan siklus I yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan saat tindakan. Dari hasil observasi tersebut akan ditemukan permasalahan dan kendala yang terjadi selama tindakan. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya apabila belum mencapai peningkatan hasil yang diharapkan.

3.5.3 Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan atas pembelajaran dari siklus I. Penerapan siklus II sama halnya dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kegiatannya meliputi:

1. Kegiatan pembuka
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a;
 - b. Guru melakukan apersepsi;
 - c. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengkondisikan anak;
 - b. Guru menjelaskan tentang kegiatan peran yang akan dilakukan;
 - c. Guru memberi contoh secara singkat tentang peran yang ada;

- d. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok;
 - e. Guru membagi peran kepada anak;
 - f. Guru menjelaskan kembali tugas setiap peran pada anak;
 - g. Guru membantu anak mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan;
 - h. Anak memainkan peran secara bergantian, dan anak yang tidak menjadi pemain menjadi penonton.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran bermain peran yang telah dilakukan;
 - b. Guru memberi *reward* kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan bermain peran dengan baik;
 - c. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, dan memberi penguatan pada anak;
 - d. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data yang digunakan:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek dan kondisi di dalam kelas. Observasi ini dilakukan karena dengan pengamatan secara langsung kepada seluruh anak dalam kelas selama pembelajaran dapat menyimpulkan permasalahan yang timbul pada pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak. Jadi, metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data perkembangan sosial emosional anak.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh data melalui tanya jawab yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru kelas karena dengan wawancara ini diharapkan mendapat informasi secara singkat tentang keadaan dan kendala di kelas. Metode wawancara ini dilakukan saat pra siklus dan saat siklus I. Hasil wawancara ini diharapkan dapat mengetahui secara singkat bagaimana peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak serta kendala yang ada di kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau penyimpanan suatu data baik tertulis maupun berupa foto atau gambar. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data nama anak, profil sekolah, hasil pembelajaran anak, serta foto saat proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan diperoleh saat prasiklus sampai dengan akhir penelitian atau pada siklus II. Dokumentasi tertulis diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember. Dokumentasi ini diperlukan karena dapat menunjang hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

3.7 Analisis Data Statistik Deskriptif

3.7.1 Perkembangan sosial emosional

Data penelitian mengenai perkembangan sosial emosional ini berpedoman pada indikator yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan dari aspek-aspek yang akan diamati dalam indikator:

Tabel 3.1 Aspek yang diamati dalam setiap indikator perkembangan sosial

No	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
1.	Empati	1	Anak belum peduli terhadap teman
		2	Anak kadang-kadang peduli terhadap teman
		3	Anak sering peduli terhadap teman
		4	Anak selalu peduli terhadap teman

No	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
2.	Disiplin	1	Anak belum menaati aturan
		2	Kadang-kadang menaati aturan
		3	Sering menaati aturan
		4	Selalu menaati aturan
3.	Tanggung jawab	1	Tidak menyelesaikan tugas
		2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas
		3	Sering menyelesaikan tugas
		4	Selalu menyelesaikan tugas

Tabel 3.2 Aspek yang diamati dalam setiap indikator perkembangan emosi

No	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
1.	Kasih sayang	1	Tidak berteman dengan semua orang
		2	Kadang-kadang berteman dengan semua orang
		3	Sering berteman dengan semua orang
		4	Selalu senang berteman dengan semua orang
2.	Percaya diri	1	Tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
		2	Kadang-kadang berani bertanya dan menjawab pertanyaan
		3	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan
		4	Selalu berani bertanya dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak menggunakan (*rating scale*) yaitu dengan skor minimal satu (1) dan maksimal empat (4). Selanjutnya untuk menentukan tingkat perkembangan sosial emosional anak dari hasil data observasi, dapat ditentukan tingkat kategori perkembangan sosial emosional anak dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Skor Perkembangan Sosial Emosional Anak

Kualifikasi	Kreteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2012:195)

Tabel 3.4 Aspek Yang Diamati Dalam Bermain Peran

No	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
1.	Percaya diri	1	Anak kurang berani tampil dalam bermain peran
		2	Anak cukup berani tampil dalam bermain peran
		3	Anak berani tampil dalam bermain peran
2.	Kerjasama	1	Anak kurang bekerjasama dengan temannya
		2	Anak cukup bekerjasama dengan temannya
		3	Anak dapat bekerjasama dengan temannya

Rumus mengukur keberhasilan peningkatan perkembangan sosial emosional dan keberhasilan metode bermain peran secara individu:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

P_i : Prestasi Individu

srt : Skor riil tercapai individu

si : Skor Ideal yang dapat dicapai individu

100: Konstanta

Rumus pengukur keberhasilan peningkatan perkembangan sosial emosional anak dan keberhasilan metode bermain peran secara rata-rata klasikal:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah anak (Latief, 2013:26).

Berikut adalah kriteria penilaian perkembangan sosial emosional dengan menggunakan persentase, baik secara individual maupun kelompok kelas.

Keberhasilan dari proses peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu.

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil observasi, jika mencapai nilai ≥ 75 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil observasi, jika mencapai nilai ≥ 75 , maka hasil belajar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran selama 2 siklus, serta hasil analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain:

- 5.1.1 Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara bermain peran dan peraturannya, anak memainkan peran tentang kegiatan yang dilakukan di rumah (makan, minum, memasak, mengepel, mandi, dan mencuci piring serta baju). Siklus II dilakukan sama dengan siklus I, hanya bermain perannya menggunakan telepon.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode bermain peran, nilai perkembangan sosial emosional anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas untuk perkembangan sosial pada pra siklus 56,9, pada siklus I 61,1, dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Sedangkan nilai rata-rata kelas perkembangan emosi anak pada pra siklus 54,5, pada siklus I 64,1, dan pada siklus II 83,8.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.2.1 bagi guru

- a. hendaknya menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional agar lebih bervariasi;
- b. hendaknya guru kelas lain (kelompok KB dan B) juga dapat menerapkan bermain peran dalam pembelajaran.

5.2.2 bagi kepala sekolah

- a. hendaknya metode bermain peran dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Asy-Syafa'ah Jember; dan
- b. hendaknya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang metode bermain peran agar proses pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal.

5.2.3 bagi peneliti lain

- a. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan
- b. hendaknya dalam melakukan penelitian melalui metode bermain peran, peneliti dapat membagi anak dalam kelompok yang lebih besar agar melatih kerjasama dan sikap saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ainiyah, S. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id> [8 Januari 2016].
- Academia. 2013. Metode Pembelajaran Bermain Peran. [on line]. <http://www.academia.edu> [18 Februari 2016].
- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Asmawati, Amini, Tatminingsih, Setiawan, Novita, Pujiastuti, dan Syamsiatin. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Camkoha. 2013. Motto Skripsi Arab & Terjemahannya. [on line]. <http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya>. [25 Mei 2016].
- Darsanti, V., Thamrin., Yuniarni, D. Tanpa Tahun. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Menggunakan Metode Bermain Peran Di Paud Mutiara Hati Kabupaten Melawi. [on line]. <Http://Www.Google.co.id/Url?Q> [7 Januari 2016].
- Fadlillah, M. dan Khoirida, L., M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadliyah, A. R. 2015. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional melalui bermain peran *Market Day* pada Anak Kelompok B TK Top Kids Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014-2015. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://fkip.ump.ac.id/index.php/artikel-skripsi> [8 Januari 2016].
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Latif, Zubaidah, Zukhairina, dan Afandi. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mahasiswa, Pondok Tanpa Tahun. Tujuan, Fungsi, dan Prosedur Pelaksanaan Metode Bermain Peran. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://jamal-alfath.blogspot.com> [6 Januari 2016].
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, M., S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M., S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muryani, S. 2012 Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 7 Bareng Klaten. [on line]. http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/21324/13/Jurnal_Publikasi. [6 Januari 2016].
- Muslich, M. 201. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nababan, L., L. 2014. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Latihan Bermain Peran Di Kelompok B Paud Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. [on line]. <Http://Www.Google.Co.Id/Url?Q=Http://Repository.Unib.Ac.Id> [7 Januari 2016].
- Nugraha, Ali, Rachmawati, Yeni. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qoqozroqu. 2013. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasall 1-11. [on line]. <http://qoqozroqu.blogspot.co.za>. [8 Januari 2016].

- Rawania. Tanpa Tahun. Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B2 Tk Madani Palu. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://jurnal.untad.ac.id/jurnal>. [7 Januari 2016].
- Siska, Y. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011 31 ISSN 1412-565X*. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://jurnal.upi.edu>. [8 Januari 2016].
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulastrri, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni 2013 . Implementasi Teknik Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Emosional Dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Kecamatan Dawan Kabupaten Kelungkung Tahun Ajaran 2012/2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Tahun 2013)*. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://download.portalgaruda.org>. [8 Januari 2016].
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilawati. 2014. Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Anak kelompok A Tk Pertiwi Lumbungkerep II Wonosari Klaten. [on line]. <http://www.google.coo.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id>. [7 Januari 2016].
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wintari, L., M., Jampel, I., N., Asril, N., M. 2015. Penerapan Metode Bermain (*Role Playing*) Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No.1 -Tahun 2015)*. [on line]. <http://www.google.co.id/url?q=http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>. [7 Januari 2016].

Yamin, H. M. 2011. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.

Yamin, H. M. dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta:Gaung Persada.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok A melalui metode bermain peran di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016	1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok A di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?	1. Metode bermain peran	1. Bermain peran : a. Percaya diri b. Kerjasama	1. Subyek penelitian: anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember Tahun pelajaran 2015/2016 2. Informan : a. Guru kelas kelompok A b. Kepala sekolah TK Asy Syafa'ah Jember c. Dokumen d. Literatur yang relevan	1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Prosedur Penelitian : a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif : - Analisis data individu/siswa Rumus : Pi : $\frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket : Pi : prestasi individual srt : skor real tercapai si : skor ideal yang dapat dicapai oleh	Jika guru menerapkan metode bermain peran maka perkembangan sosial emosional anak kelompok A di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.
	2. Bagaimanakah peningkatkan perkembangan sosial anak kelompok A melalui penerapan metode bermain peran	2. Perkembangan sosial	2. Perkembangan sosial : a. Empati b. Disiplin c. Tanggung jawab			

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?				individu 100 : Konstanta - Analisis nilai rata-rata Rumus : $M : \frac{\sum X}{N}$ Ket : M = Mean yang kita cari $\sum X$ = Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N = Number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri) (Latief, 2013:26)	
3. Bagaimanakah peningkatan perkembangan emosional anak kelompok A melalui penerapan metode bermain peran di TK Asy Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016?	3. Perkembangan emosional	3. Perkembangan emosional	3. Perkembangan emosional: a. Kasih sayang b. Percaya diri			



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Perkembangan sosial emosional anak setelah dilakukan metode bermain peran kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember	Pengamat
2.	Aktifitas guru dalam mengajar anak kelompok A TK Asy-syafa'ah Jember	Pengamat
3.	Aktifitas belajar anak kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember	Pengamat

B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama anak kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember	Guru kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember
2.	Rencana Kegiatan Harian Pra siklus	Guru kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember
3.	Profil TK Asy Syafa'ah Jember	Kepala sekolah TK Asy Syafa'ah Jember
4.	Daftar nama guru TK Asy Syafa'ah Jember	Kepala sekolah TK Asy Syafa'ah Jember

B.3 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Perkembangan sosial emosional anak kelompok A TK Asy Syafa'ah	Guru kelompok A TK Asy-Syafaah Jember
2.	Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan perkembangan sosial emosional	Guru kelompok A TK Asy-Syafaah Jember
3.	Aktivitas anak ketika pembelajaran berlangsung	Guru kelompok A TK Asy-Syafaah Jember
4.	Penerapan metode bermain peran dalam proses pembelajaran	Guru kelompok A TK Asy-Syafaah Jember

B.1.1a Pedoman lembar Observasi Perkembangan Sosial

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Sosial			S k o r	N i l a i	Kualifikasi					
		Empati	Disiplin	Tanggung jawab			SB	B	C	K	SK	
1.	AHMAD											
2.	AIRA											
3.	AKBAR											
4.	ALFIYAH											
5.	ANISA											
6.	CICI											
7.	DAFA											
8.	EBI											
9.	FINA											
10.	GHINA											
11.	HAIKAL A.											
12.	HAIKAL B.											
13.	LADIES											
14.	NAFA											
15.	NAURA											
16.	NIKI											
17.	NOVAL											
18.	RADIT A											
19.	RADIT B.											
20.	REGAN											
21.	RIKA											
22.	SAFA											
23.	ZAELANI											
24.	ZULFA											
	Total Skor											
	Rata-rata											
	Jumlah											

Jember,
Pengamat

(.....)

B.1.1b Aspek Yang Diamati Dalam Perkembangan Sosial

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Empati	1	Tidak peduli terhadap teman
		2	Kadang-kadang peduli terhadap teman
		3	Sering peduli terhadap teman
		4	Selalu peduli terhadap teman
2.	Disiplin	1	Tidak menaati aturan
		2	Kadang-kadang menaati aturan
		3	Sering menaati aturan
		4	Selalu menaati aturan
3.	Tanggung jawab	1	Tidak menyelesaikan tugas
		2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas
		3	Sering menyelesaikan tugas
		4	Selalu menyelesaikan tugas

B.1.1c Pedoman lembar Observasi Perkembangan Sosial

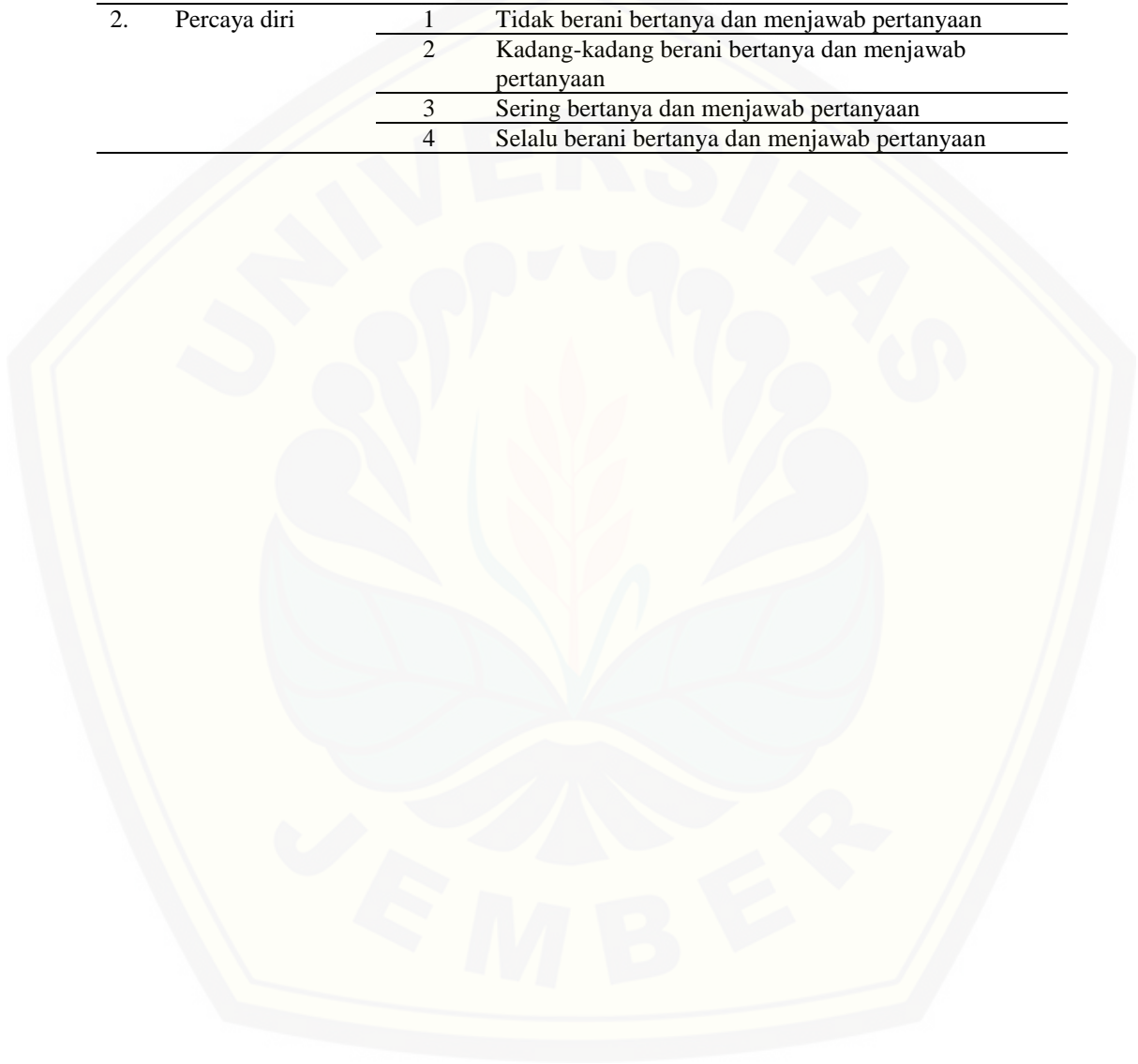
No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Emosi		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Kasih Sayang	Percaya Diri			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD									
2.	AIRA									
3.	AKBAR									
4.	ALFIYAH									
5.	ANISA									
6.	CICI									
7.	DAFA									
8.	EBI									
9.	FINA									
10.	GHINA									
11.	HAIKAL A.									
12.	HAIKAL B.									
13.	LADIES									
14.	NAFA									
15.	NAURA									
16.	NIKI									
17.	NOVAL									
18.	RADIT A									
19.	RADIT B.									
20.	REGAN									
21.	RIKA									
22.	SAFA									
23.	ZAELANI									
24.	ZULFA									
		Total Skor								
		Rata-rata								
		Jumlah								

Jember,
 Pengamat

(.....)

B.1.1d Aspek Yang Diamati Dalam Perkembangan Emosi

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Kasih sayang	1	Tidak berteman dengan semua orang
		2	Kadang-kadang berteman dengan semua orang
		3	Sering berteman dengan semua orang
		4	Selalu senang berteman dengan semua orang
2.	Percaya diri	1	Tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
		2	Kadang-kadang berani bertanya dan menjawab pertanyaan
		3	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan
		4	Selalu berani bertanya dan menjawab pertanyaan



B.1.1e Pedoman Observasi Bermain Peran

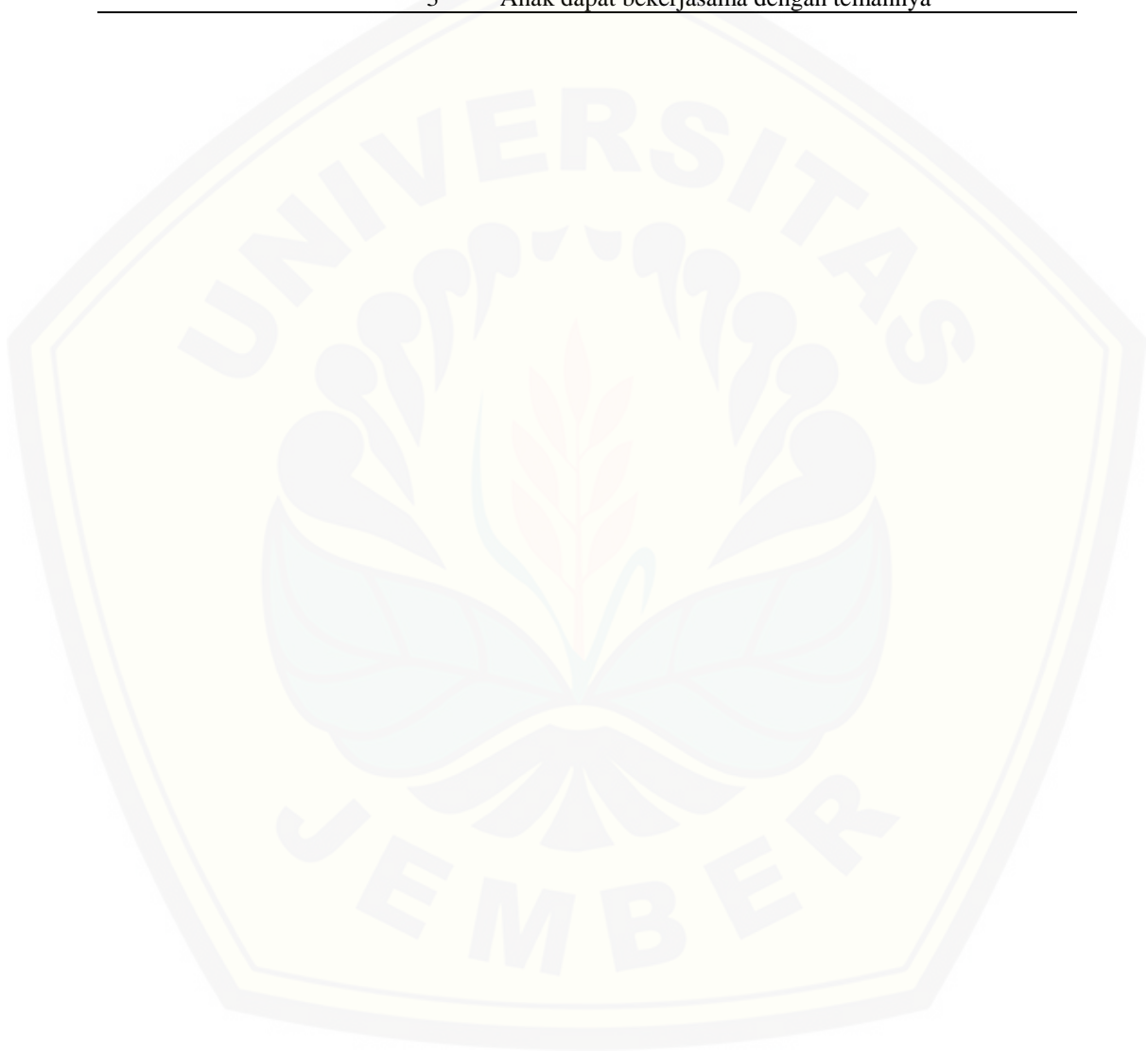
No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Percaya diri	Kerjasama			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD									
2.	AIRA									
3.	AKBAR									
4.	ALFIYAH									
5.	ANISA									
6.	CICI									
7.	DAFA									
8.	EBI									
9.	FINA									
10.	GHINA									
11.	HAIKAL A.									
12.	HAIKAL B.									
13.	LADIES									
14.	NAFA									
15.	NAURA									
16.	NIKI									
17.	NOVAL									
18.	RADIT A									
19.	RADIT B.									
20.	REGAN									
21.	RIKA									
22.	SAFA									
23.	ZAELANI									
24.	ZULFA									
		Total Skor								
		Rata-rata								
		Jumlah								

Jember,
 Pengamat

(.....)

B.1.1f Aspek Yang Diamati Dalam Bermain Peran

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Percaya diri	1	Anak kurang berani tampil dalam bermain peran
		2	Anak ikut cukup berani tampil dalam bermain peran
		3	Anak dapat berani tampil dalam bermain
2.	Kerjasama	1	Anak kurang bekerjasama dengan temannya
		2	Anak cukup bekerjasama dengan temannya
		3	Anak dapat bekerjasama dengan temannya



B.2 Pedoman Lembar Observasi Aktifitas Guru**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mempersiapkan anak (berbaris dan senam)		
3.	Mengkondisikan anak		
4.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
5.	Berdo'a sebelum memulai kegiatan		
6.	Memberikan apersepsi		
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti			
8.	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran		
9.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
10.	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan		
11.	Guru membagi peran kepada anak		
12.	Guru membimbing anak saat bermain peran		
13.	Guru memberi <i>reward</i> kepada anak yang bermain dengan benar dan berani		
Kegiatan penutup			
14.	<i>Review</i> kegiatan selama satu hari		
15.	Menyampaikan tema esok hari		
16.	Berdo'a sesudah belajar		
Jumlah			

Jember,

Pengamat

(.....)

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan Tugas yg diberikan guru					
20.	Regan								
21.	Rika								
22.	Safa								
23.	Zaelani								
24.	Zulfa								
		Jumlah							
		Rata-rata nilai kelas							

- Pedoman penilaian aktivitas anak

Indikator Penilaian	Aktivitas Anak	Skor
Memperhatikan penjelasan guru	Anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru	1
	Anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya	2
	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru	3
Menjawab pertanyaan dari guru	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru	1
	Anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru	2
	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Anak tidak mau bermain peran	1
	Anak mau bermain peran namun masih sambil bermain-main dan berbicara sendiri	2
	Anak aktif bermain peran	3

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel tersebut dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi individu (Keaktifan anak)

S_{rt} = Skor riil tercapai (Skor aktivitas yang diperoleh)

S_i = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

Untuk nilai rata-rata aktivitas anak dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} =$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Nilai/skor anak

N = Banyak anak

Kategori penilaian aktivitas anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria penilaian

Kualifikasi Keaktifan	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat kurang Aktif	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

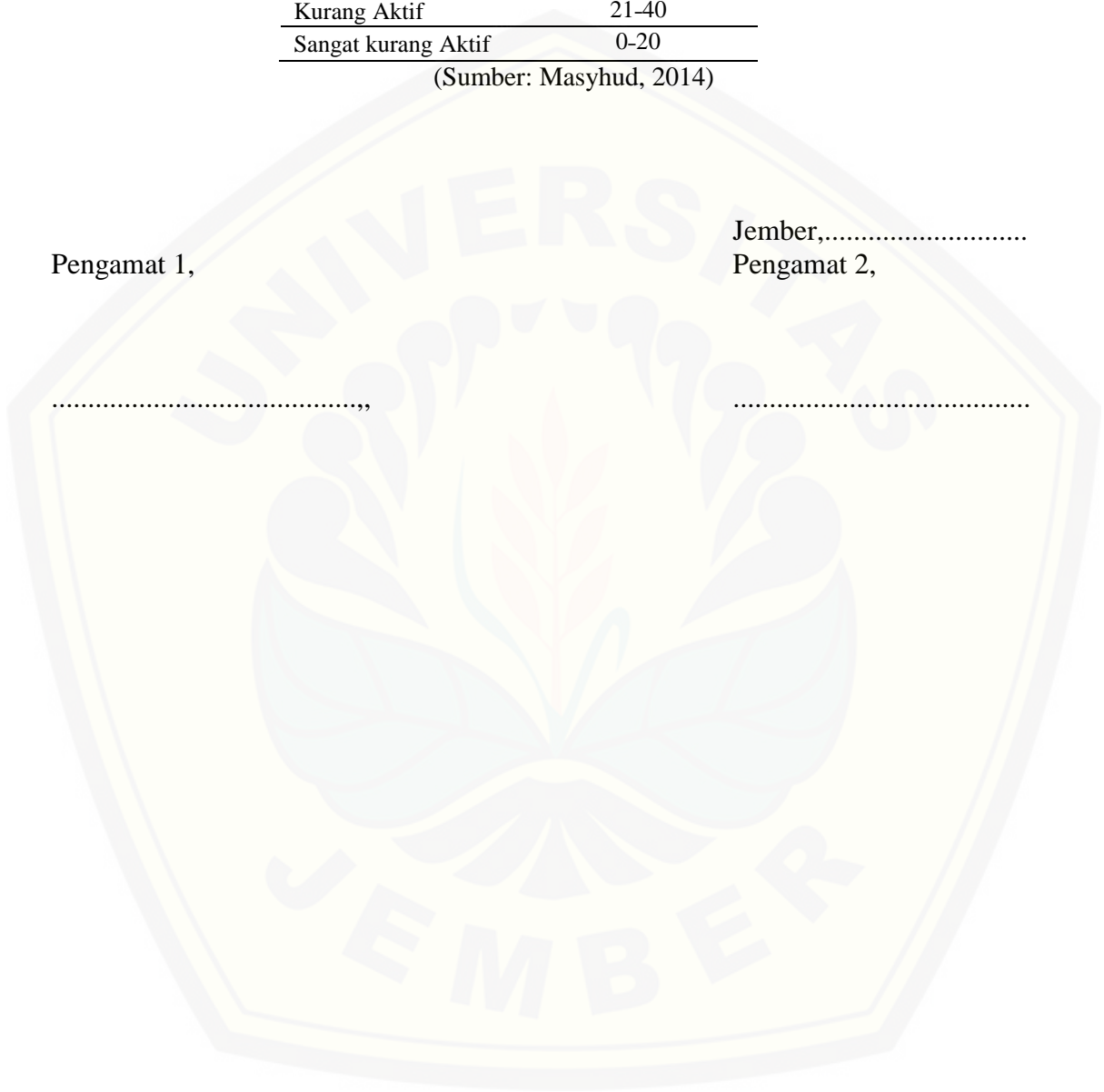
Pengamat 1,

Jember,.....

Pengamat 2,

.....,

.....

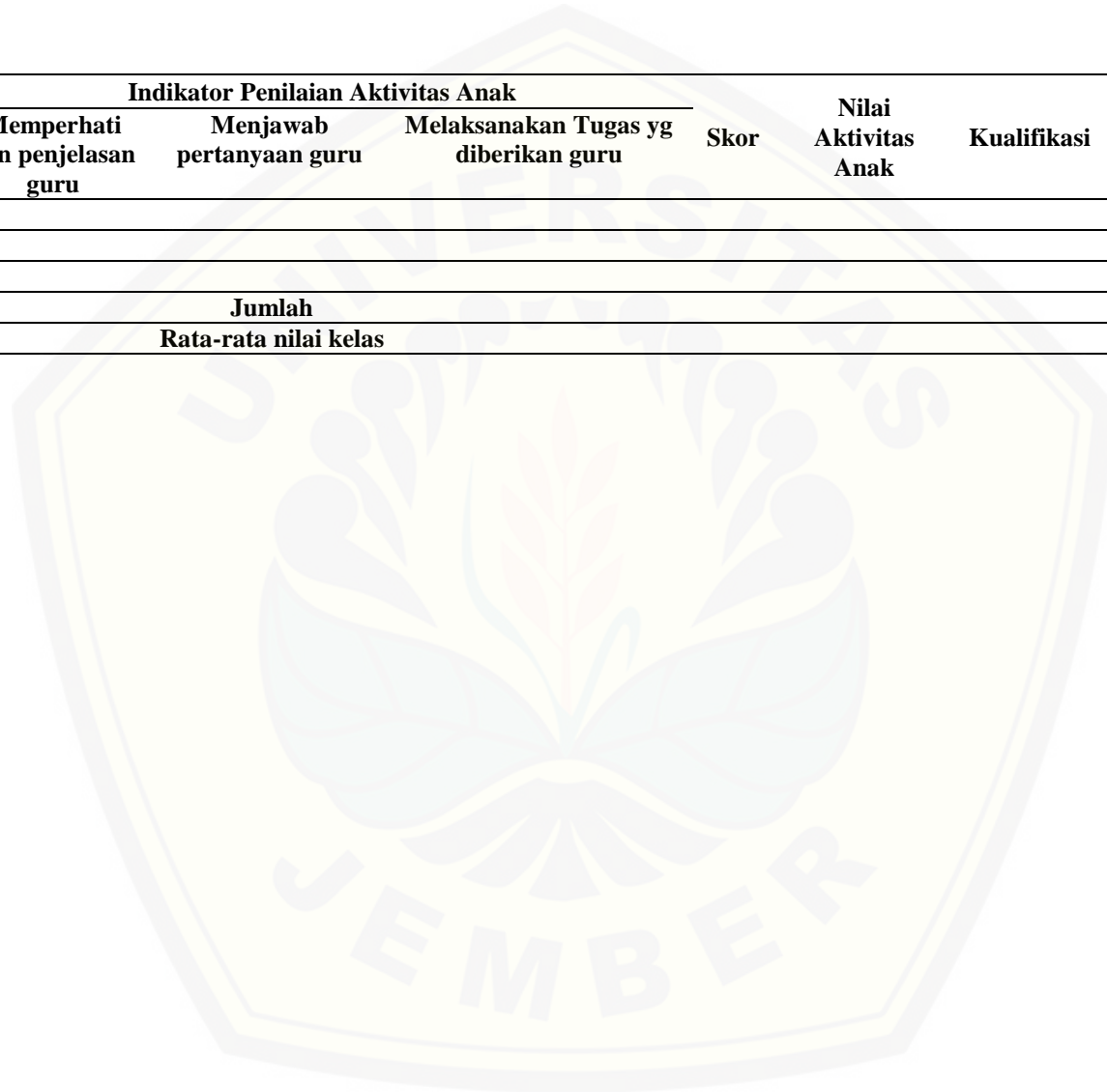


C.1b Pedoman Observasi Aktivitas Anak Setelah Tindakan

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan Tugas yg diberikan guru					
1.	Ahmad								
2.	Aira								
3.	Akbar								
4.	Alfiyah								
5.	Anisa								
6.	Cici								
7.	Dafa								
8.	Ebi								
9.	Fina								
10.	Ghina								
11.	Haikal A.								
12.	Haikal B.								
13.	Ladies								
14.	Nafa								
15.	Naura								
16.	Niki								
17.	Noval								
18.	Radit A.								
19.	Radit B.								
20.	Regan								
21.	Rika								

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan Tugas yg diberikan guru					
22.	Safa								
23.	Zaelani								
24.	Zulfa								
		Jumlah							
		Rata-rata nilai kelas							



▪ Pedoman penilaian aktivitas anak

Indikator Penilaian	Aktivitas Anak	Skor
Memperhatikan penjelasan guru	Anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru	1
	Anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya	2
	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru	3
Menjawab pertanyaan dari guru	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru	1
	Anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru	2
	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Anak tidak mau bermain peran	1
	Anak mau bermain peran namun masih sambil bermain-main dan berbicara sendiri	2
	Anak aktif bermain peran	3

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel tersebut dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi individu (Keaktifan anak)

S_{rt} = Skor riil tercapai (Skor aktivitas yang diperoleh)

S_i = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

Untuk nilai rata-rata aktivitas anak dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} =$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Nilai/skor anak

N = Banyak anak

Kategori penilaian aktivitas anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria penilaian

Kualifikasi Keaktifan	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat kurang Aktif	0-20

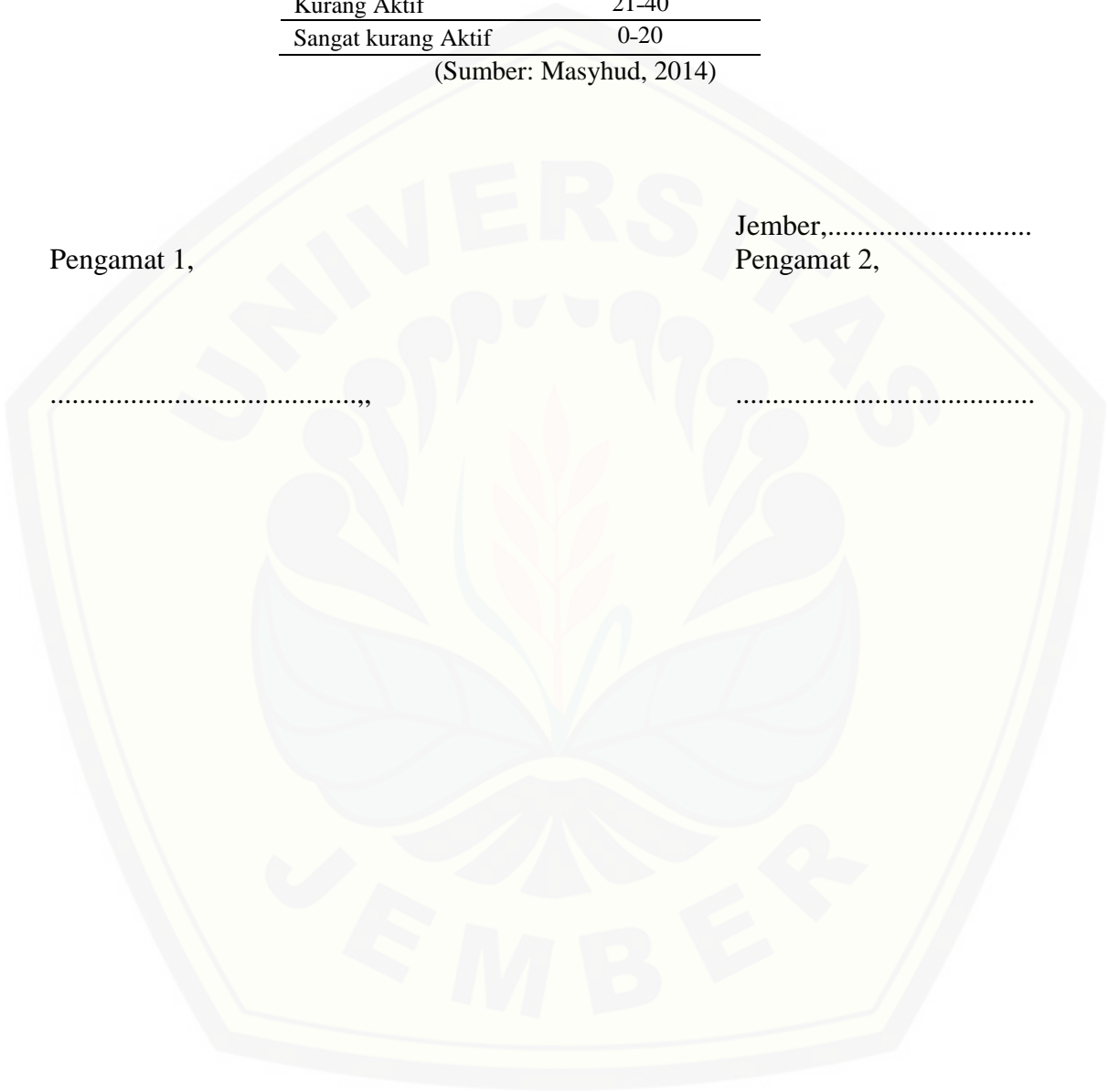
(Sumber: Masyhud, 2014)

Pengamat 1,

Jember,.....
Pengamat 2,

.....,

.....



C.2 Hasil Observasi Aktivitas Anak**C.2a Hasil Observasi Aktivitas Anak Sebelum Tindakan****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan Tugas yg diberikan guru					
1.	HMAD	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	43,5	Cukup
2.	AIRA	2	2	2	6	66,6	Aktif	64	Baik
3.	KBAR	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	45,5	Cukup
4.	.FIYAH	1	21	31	6	66,6	Aktif	75	Baik
5.	ANISA	12	1	1	3	33,3	Kurang Aktif	39	Kurang
6.	CICI	2	2	2	6	66,6	Aktif	64	Baik
7.	DAFA	1	2	2	5	55,5	Cukup Aktif	45,5	Cukup
8.	EBI	1	2	2	5	55,5	Cukup Aktif	51,5	Cukup
9.	FINA	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	60	Cukup
10.	HINA	21	12	23	5	55,5	Cukup Aktif	58	Cukup
11.	AIKAL A.	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	45,5	Cukup
12.	AIKAL B.	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	51,5	Cukup
13.	ADIES	2	2	2	6	66,6	Aktif	62,5	Baik
14.	NAFA	1	1	2	4	44,4	Cukup	47,5	Cukup

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan Tugas yg diberikan guru					
									Aktif
15.	AURA	2	2	3	7	77,7	Aktif	79	Baik
16.	NIKI	2	1	3	6	66,6	Aktif	79	Baik
17.	OVAL	2	1	1	4	44,4	Cukup Aktif	43,5	Cukup
18.	ADIT A	2	1	3	6	66,6	Aktif	66,5	Baik
19.	ADIT B.	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	45,5	Cukup
20.	EGAN	1	1	1	3	33,3	Kurang Aktif	37,5	Kurang
21.	RIKA	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	54	Kurang
22.	SAFA	3	1	3	7	77,7	Aktif	70,5	Baik
23.	DELANI	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	45,5	Cukup
24.	ULFA	1	2	3	6	66,6	Aktif	70,5	Baik
Jumlah						1320,9	-	1344,5	-
Rata-rata nilai kelas						55	Cukup	56	Cukup

- Pedoman penilaian aktivitas anak

Indikator Penilaian	Aktivitas Anak	Skor
Memperhatikan penjelasan guru	Anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru	1
	Anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya	2
	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru	3
Menjawab pertanyaan dari guru	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru	1
	Anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru	2
	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Anak tidak mau bermain peran	1
	Anak mau bermain peran namun masih sambil bermain-main dan berbicara sendiri	2
	Anak aktif bermain peran	3

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel tersebut dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi individu (Keaktifan anak)

S_{rt} = Skor riil tercapai (Skor aktivitas yang diperoleh)

S_i = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

Untuk nilai rata-rata aktivitas anak dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1320,9}{24} = 55$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Nilai/skor anak

N = Banyak anak

Kategori penilaian aktivitas anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria penilaian

Kualifikasi Keaktifan	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat kurang Aktif	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran sosial emosional baik secara individu maupun klasikal, yaitu:

- a. Secara individu terdapat 9 anak yang termasuk dalam kategori aktif, 13 anak dengan kategori cukup aktif dan 2 anak yang termasuk kategori kurang aktif.
- b. Nilai rata-rata keaktifan anak secara klasikal yaitu 55 yang termasuk dalam kategori cukup aktif. Artinya, masih perlu dilakukan variasi metode pembelajaran lain yang lebih menarik untuk anak agar keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran bisa meningkat.

Jember, 15 Desember 2015
Pengamat,

Sulistiyorini

C.2b Hasil Observasi Aktivitas Anak Setelah Tindakan Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan bermain peran					
1.	Ahmad	1	1	2	4	44,4	Cukup Aktif	50	Cukup
2.	Aira	1	2	1	4	44,4	Cukup Aktif	58,5	Cukup
3.	Akbar	2	2	2	6	66,6	Aktif	64,5	Baik
4.	Alfiyah	2	3	2	7	77,7	Aktif	71	Baik
5.	Anisa	2	2	2	6	66,6	Aktif	75	Baik
6.	Cici	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	60,25	Cukup
7.	Dafa	2	1	2	5	55,5	Aktif	50	Cukup
8.	Ebi	1	2	2	5	55,5	Cukup Aktif	60,25	cukup
9.	Fina	3	1	2	6	66,6	Sangat Aktif	64,5	Baik
10.	Ghina	1	2	2	5	55,5	Cukup Aktif	56,25	Cukup
11.	Haikal A.	2	2	2	6	66,6	Kurang Aktif	72,75	Baik
12.	Haikal B.	2	3	2	7	77,7	Aktif	62,5	Baik
13.	Ladies	2	3	3	8	88,8	Sangat Aktif	85,25	Sangat Baik
14.	Nafa	2	2	2	6	66,6	Aktif	66,5	Baik
15.	Naura	2	2	2	6	66,6	Aktif	66,5	Baik

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan bermain peran					
16.	Niki	3	2	3	8	88,8	Sangat Aktif	85,25	Sangat Baik
17.	Noval	1	2	3	6	66,6	Cukup Aktif	60,25	Cukup
18.	Radit A.	1	2	3	6	66,6	Aktif	66,5	Baik
19.	Radit B.	1	1	1	3	33,3	Kurang Aktif	39,6	Kurang
20.	Regan	1	2	2	5	55,5	Cukup Aktif	56,25	Cukup
21.	Rika	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	50	Cukup
22.	Safa	2	2	2	6	66,6	Aktif	68,75	Baik
23.	Zaelani	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	56,25	Cukup
24.	Zulfa	2	2	2	6	66,6	Aktif	66,5	Baik
Jumlah						1509,6	-	1513,1	-
Rata-rata nilai kelas						62,9	Aktif	63,04	Baik

- Pedoman penilaian aktivitas anak

Indikator Penilaian	Aktivitas Anak	Skor
Memperhatikan penjelasan guru	Anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru	1
	Anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya	2
	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru	3
Menjawab pertanyaan dari guru	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru	1
	Anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru	2
	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
Mengerjakan tugas menggantung	Anak tidak mau bermain peran	1
	Anak mau bermain peran namun masih sambil bermain-main dan berbicara sendiri	2
	Anak aktif bermain peran	3

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel tersebut dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi individu (Keaktifan anak)

S_{rt} = Skor riil tercapai (Skor aktivitas yang diperoleh)

S_i = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

Untuk nilai rata-rata aktivitas anak dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1509,6}{24} = 62,9$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Nilai/skor anak

N = Banyak anak

Kategori penilaian aktivitas anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria penilaian

Kualifikasi Keaktifan	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat kurang Aktif	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran baik secara individu maupun klasikal, yaitu:

- c. Secara individu terdapat 3 anak yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 10 anak yang termasuk dalam kategori aktif, 9 anak dengan kategori cukup aktif dan 2 anak yang termasuk kategori kurang aktif.
- d. Nilai rata-rata keaktifan anak secara klasikal yaitu 62,9 yang termasuk dalam kategori aktif. Artinya, metode bermain peran dapat meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan meskipun belum maksimal.

Pengamat 1,



Windri Rosania U

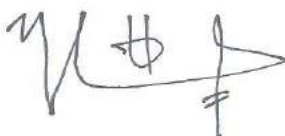
Jember, 15 April 2016

Pengamat 2,



Dina Maulida A.

Pengamat 3,



Nurul Istiqomah

C.2c Hasil Observasi Aktivitas Anak Setelah Tindakan Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan bermain peran					
1.	Ahmad	3	2	2	7	77,7	Cukup Aktif	81,25	Baik
2.	Aira	3	2	2	7	77,7	Aktif	77,1	Baik
3.	Akbar	3	3	2	8	88,8	Sangat Aktif	83,35	Sangat Baik
4.	Alfiyah	2	2	3	7	77,7	Aktif	89,6	Sangat Baik
5.	Anisa	2	2	3	7	77,7	Aktif	83,35	Sangat Baik
6.	Cici	2	2	2	6	66,6	Aktif	77,1	Baik
7.	Dafa	3	2	3	8	88,8	Sangat Aktif	89,6	Sangat Baik
8.	Ebi	2	2	3	7	77,7	Aktif	75	Baik
9.	Fina	3	3	3	9	100	Sangat Aktif	93,75	Sangat Baik
10.	Ghina	2	2	3	7	77,7	Aktif	89,6	Sangat Baik
11.	Haikal A.	3	3	3	9	100	Sangat Aktif	95,85	Sangat Baik
12.	Haikal B.	2	1	2	5	55,5	Cukup Aktif	62,5	Baik
13.	Ladies	3	2	3	8	88,8	Sangat Aktif	85,25	Sangat Baik

No.	Nama	Indikator Penilaian Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas Anak	Kualifikasi	Nilai Hasil Belajar Anak	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru	Menjawab pertanyaan guru	Melaksanakan bermain peran					
14.	Nafa	2	3	3	8	88,8	Sangat Aktif	95,85	Sangat Baik
15.	Naura	2	2	2	6	66,6	Aktif	79	Baik
16.	Niki	3	3	3	9	100	Sangat Aktif	95,85	Sangat Baik
17.	Noval	3	2	3	8	88,8	Sangat Aktif	91,5	Sangat Baik
18.	Radit A.	2	3	3	8	88,8	Sangat Aktif	93,75	Sangat Baik
19.	Radit B.	2	1	2	5	55,5	Sangat Aktif	62,5	Baik
20.	Regan	2	2	3	7	77,7	Aktif	81,25	Baik
21.	Rika	2	2	3	7	77,7	Aktif	70,85	Baik
22.	Safa	3	3	3	9	100	Sangat Aktif	100	Sangat Baik
23.	Zaelani	3	2	3	7	77,7	Aktif	81,25	Baik
24.	Zulfa	2	2	2	6	88,8	Sangat Aktif	91,5	Sangat Baik
Jumlah						1965,1	-	2026,6	-
Rata-rata nilai kelas						81,88	Sangat Aktif	84,4	Sangat Baik

- Pedoman penilaian aktivitas anak

Indikator Penilaian	Aktivitas Anak	Skor
Memperhatikan penjelasan guru	Anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru	1
	Anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya	2
	Anak aktif memperhatikan penjelasan guru	3
Menjawab pertanyaan dari guru	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru	1
	Anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru	2
	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
Mengerjakan tugas menggantung	Anak tidak mau bermain peran	1
	Anak mau bermain peran namun masih sambil bermain-main dan berbicara sendiri	2
	Anak aktif bermain peran	3

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel tersebut dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi individu (Keaktifan anak)

S_{rt} = Skor riil tercapai (Skor aktivitas yang diperoleh)

S_i = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

Untuk nilai rata-rata aktivitas anak dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1965,1}{24} = 81,88$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Nilai/skor anak

N = Banyak anak

Kategori penilaian aktivitas anak baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria penilaian

Kualifikasi Keaktifan	Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat kurang Aktif	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran sosial emosional melalui bermain peran baik secara individu maupun klasikal, yaitu:

- e. Secara individu terdapat 12 anak yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 10 anak yang termasuk dalam kategori aktif, dan 2 anak dengan kategori cukup aktif.
- f. Nilai rata-rata keaktifan anak secara klasikal yaitu 81,88 yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Artinya, metode bermain peran yang dipraktikkan langsung cara bermainnya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dapat meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan nilai keaktifan anak pada siklus II.

C.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

C.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		✓
Kegiatan awal			
2.	Mempersiapkan anak (berbaris dan senam)	✓	
3.	Mengkondisikan anak		✓
4.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
5.	Berdo'a sebelum memulai kegiatan	✓	
6.	Memberikan apersepsi		✓
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
Kegiatan inti			
8.	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran		✓
9.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak	✓	
10.	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan	✓	
11.	Guru membagi tugas kepada anak	✓	
12.	Guru membimbing anak saat pembelajaran	✓	
13.	Guru memberi <i>reward</i> kepada anak yang bermain dengan benar dan berani	✓	
Kegiatan penutup			
14.	<i>Review</i> kegiatan selama satu hari		✓
15.	Menyampaikan tema esok hari		✓
16.	Berdo'a sesudah belajar	✓	
Jumlah		9	7

Jember, 15 April 2016

Pengamat

(Sulistiyorini)

C.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
Kegiatan awal			
2.	Mempersiapkan anak (berbaris dan senam)	✓	
3.	Mengkondisikan anak	✓	
4.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
5.	Berdo'a sebelum memulai kegiatan	✓	
6.	Memberikan apersepsi	✓	
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
Kegiatan inti			
8.	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran	✓	
9.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak	✓	
10.	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan	✓	
11.	Guru membagi peran kepada anak	✓	
12.	Guru membimbing anak saat bermain peran	✓	
13.	Guru memberi <i>reward</i> kepada anak yang bermain dengan benar dan berani	✓	
Kegiatan penutup			
14.	<i>Review</i> kegiatan selama satu hari	✓	
15.	Menyampaikan tema esok hari	✓	
16.	Berdo'a sesudah belajar	✓	
Jumlah		15	1

Jember, 15 April 2016

Pengamat



(Anggraeni Sih Wilujeng, SE)

C.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
Kegiatan awal			
2.	Mempersiapkan anak (berbaris dan senam)	✓	
3.	Mengkondisikan anak	✓	
4.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
5.	Berdo'a sebelum memulai kegiatan	✓	
6.	Memberikan apersepsi	✓	
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti			
8.	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran	✓	
9.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak	✓	
10.	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan	✓	
11.	Guru membagi peran kepada anak	✓	
12.	Guru membimbing anak saat bermain peran	✓	
13.	Guru memberi <i>reward</i> kepada anak yang bermain dengan benar dan berani	✓	
Kegiatan penutup			
14.	<i>Review</i> kegiatan selama satu hari	✓	
15.	Menyampaikan tema esok hari	✓	
16.	Berdo'a sesudah belajar	✓	
Jumlah		16	0

Jember, 15 April 2016

Pengamat



(Anggraeni Sih Wilujeng, SE)

LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**D.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian****Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

- Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak
- Bentuk : Wawancara Bebas
- Responden : Guru Kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak di kelompok A ini?	
2.	Kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak?	
3.	Bagaimakah aktivitas anak ketika proses pembelajaran berlangsung?	
4.	Pernahkah metode bermain peran diterapkan dalam proses pembelajaran?	

Jember, 15 Desember 2015

Pewawancara

Sulistiyorini

NIM. 120210205044

D.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian**Lembar Wawancara Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran sosial emosional melalui metode bermain peran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional yang baru saja dilaksanakan?	
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan-kekurangan metode bermain peran yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosial emosional hari ini?	
3.	Menurut ibu apa kelebihan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	

Jember, 15 April 2016

Pewawancara

Sulistiyorini

NIM. 120210205044



D.3 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak di kelompok A ini?	Perkembangan sosial emosional anak cukup berkembang dengan baik.
2.	Kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak?	Jalan-jalan di sekitar sekolah, sholat berjama'ah, serta kegiatan olahraga.
3.	Bagaimakah aktivitas anak ketika proses pembelajaran berlangsung?	Anak terkadang tidak bisa diam pada saat pembelajaran berlangsung.
4.	Pernahkah metode bermain peran diterapkan dalam proses pembelajaran ?	Belum pernah.

Kesimpulan :

Kegiatan dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A masih kurang bervariasi dan kurang menarik. Metode yang digunakan juga masih kurang bervariasi. Metode bermain peran juga belum pernah diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas.

Jember, 15 Desember 2015

Pewawancara

Sulistiyorini

NIM. 120210205044



D.4 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus I**Lembar Wawancara Guru Setelah Tindakan Siklus I**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran sosial emosional melalui metode bermain peran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional yang baru saja dilaksanakan?	Menurut saya metode ini cukup menyenangkan dan cocok untuk mengembangkan sosial dan emosional anak
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan-kekurangan metode bermain peran yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosial emosional hari ini?	Kekurangannya anak-anak masih ada yang malu, dan penontonnya itu masih ada yang teriak-teriak jadi suara pemain kurang begitu jelas
3.	Menurut ibu apa kelebihan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	Kelebihannya, anak antusiasnya lebih baik dari biasanya karena selama ini belum pernah pembelajaran yang seperti ini
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	Saran saya nanti kalau diterapkan lagi penontonnya ditenangkan dulu agar tidak mengganggu

Jember, 15 April 2016

Pewawancara

Sulistiyorini

NIM. 120210205044

D.5 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus II**Lembar Wawancara Guru Setelah Tindakan Siklus II**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran sosial emosional melalui metode bermain peran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional yang baru saja dilaksanakan?	Menurut saya bagus sekali anak-anak sangat antusias
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan-kekurangan metode bermain peran yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosial emosional hari ini?	Kekurangannya tadi ada beberapa anak yang mau tampil masih bingung mau bicara apa padahal tadi sangat semangat maju ke depan
3.	Menurut ibu apa kelebihan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	Kelebihannya itu anak-anak menjadi antusias sekali saat pembelajaran selain itu anak-anak juga lebih fokus kalau guru sedang menjelaskan materi
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran sosial emosional?	Saran saya metode ini harus dikembangkan cerita atau peristiwa yang dimainkan mungkin bisa diperluas

Jember, 15 April 2016

Pewawancara

Sulistiyorini

NIM. 120210205044

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah****A. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : TK. Asy Syafa'ah
2. No. Statistik Sekolah : 053327421133
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Jember
5. Desa / Kelurahan : Kebonsari
6. Kecamatan : Sumbersari
7. Jalan : Basuki Rahmat No. 31
8. Kode Pos : 68123
9. Telp. : -
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Kelompok Sekolah : -
13. Akreditasi : -
14. Surat Kelembagaan : No.0486/4/1805
15. Tahun Berdiri : 2005
16. Tahun Perubahan : -
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19. Lokasi Daerah : Masjid Al Baitul Amien
 - a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 Km
 - b. Jarak ke Pusat Otda : 3 Km
 - c. Terletak pada Lintasan : Kecamatan

E.2 Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	NUPTK	Tempat	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir		
							Ijazah	Jurusan	Tahun
1	Aluk Maknunah S.hI	5043760662300013	Jember,	01-07-1982	P	Kepsek	S1	Hukum Islam	2006
2	Wiwin S. Dewi S.E	456576062210125	Jember,	23-12-1982	P	Guru	S1	Ekonomi	2005
3	St. Munirotul Qomariah		Jember,	17-07-1979	P	Guru	SMA		2012
4	Erna Puspita dwi P.		Jember,	22-02-1991	P	Guru	S1	Matematika	2014
5	St. Qurrotul Aini M.Hum		Jember,	20-04-1986	P	Guru	S2	SQH	2013
6	Ratih Handriani		Surabaya,	05-06-1973	P	Guru	SPK		1995
7	Angraeni S. W		Jember,	30-05-1975	P	Guru	S1	Ekonomi	1999

E.3 Daftar Nama Anak Kelompok A TK Asy Syafa'ah

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Ahmad	√	
2	Aira		√
3	Akbar	√	
4	Alfiyah		√
5	Anisa		√
6	Cici		√
7	Dafa	√	
8	Ebi	√	
9	Fina		√
10	Ghina		√
11	Haikal A.	√	
12	Haikal B.	√	
13	Ladies		√
14	Nafa		√
15	Naura		√
16	Niki		√
17	Noval	√	
18	Radit A.	√	
19	Radit B.	√	
20	Regan	√	
21	Rika		√
22	Safa		√
23	Zaelani	√	
24	Zulfa		√

LAMPIRAN F. RENCANA KEGIATAN HARIAN

F.1 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus

Rencana Kegiatan Harian

Semester / Minggu : I / 17
 Tema / Sub Tema : Rekreasi / Macam dan Guna Kendaraan
 Hari / Tanggal : Senin / 14 Desember 2015

Indikator	kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
Selalu bersikap ramah (NAM 21)	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, shalat dhuha (TPA) Salam, membaca pancasila, do'a Bercakap-cakap tentang sikap pada waktu naik kendaraan 	Demonstrasi	Guru	Observasi
Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan (SOSEM 28)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembalikan mobil-mobilan pada tempatnya setelah digunakan 	Pemberian tugas	Mobil-mobilan	Unjuk kerja
Menyusun benda dari besar- kecil atau sebaliknya (KOG 8)	KegiatanInti <ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan benda 	Pemberian tugas	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (BHS 3)	<ul style="list-style-type: none"> Menebalkan kata-kata kemudian dibaca 	Pemberian tugas	Buku Kegiatan	Unjuk kerja

Menirukan gerakan pesawat yang terbang(FM 1)

III. Istirahat

- Doa makan – minum
- Bermain

IV. Kegiatan Akhir

- Evaluasi hari ini
 - Menirukan gerakan pesawat
 - Bernyanyi bersama
 - Do'a pulang
-

Demonstrasi

Observasi

Jember, 14 Desember 2015

Guru Kelompok

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK



Aluk Maknunah, S. hI



Anggraeni Sih Wilujeng, SE

F.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I

Rencana Kegiatan Harian

Semester :II
 Tema / Sub Tema :Air, Udara, Api/ Manfaat Air
 Hari / Tanggal :Selasa / 15 Maret 2016

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Aktifitas Guru	Aktifitas Anak	Metode	Alat / Sumber Belajar
Selalu bersikap ramah (NAM 21)	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, shalat dhuha (TPA) Salam, membaca pancasila, do'a Bercakap-cakap tentang manfaat air 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengatur barisan Guru mengucapkan salam dan memimpin membaca pancasila Guru melakukan tanya jawab tentang manfaat air 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris kemudian sholat dhuha Anak menjawab salam dan membaca pancasila Anak menyebutkan manfaat air 	Bercakap-cakap	
Bermain peran (KOG 3) Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita secara sederhana (BHS 15) Menirukan gerakan dalam kegiatan bermain peran (FM 1)	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Bermain peran manfaat air 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok dan menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan serta memberi contoh Guru membantu anak menyiapkan peralatan yang akan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan penjelasan guru dan melakukan bermain peran sesuai petunjuk 	Bermain peran	Observasi
Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan (SOSEM 28)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembalikan alat-alat yang telah digunakan pada tempatnya 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu anak mengumpulkan alat-alat yang telah digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak secara bersama-sama membereskan alat-alat yang telah mereka gunakan ke tempat semula 	Pemberian tugas	Unjuk Kerja
	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> Doa makan – minum Bermain IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi hari ini Menirukan gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru Mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab kepada 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan hari ini 	Bercakap-cakap, tanya jawab	

F.3 Rencana Kegiatan Harian Siklus II

Rencana Kegiatan Harian

Semester :I
 Tema / Sub Tema :Alat Komunikasi/ Telepon
 Hari / Tanggal :Senin / 19 April 2016

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Aktifitas Guru	Aktifitas Anak	Metode	Alat / Sumber Belajar
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar (NAM 11)	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, shalat dhuha (TPA) Salam, membaca pancasila, do'a Bercakap-cakap tentang telepon 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengatur barisan Guru mengucapkan salam dan memimpin membaca pancasila Guru melakukan tanya jawab tentang telepon 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris kemudian sholat dhuha Anak menjawab salam dan membaca pancasila Anak menyebutkan segala hal yang berhubungan dengan telepon 	Bercakap-cakap	
Bermain peran (KOG 3) Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana (BHS 4) Menirukan gerakan dalam kegiatan bermain peran (FM 1)	II. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Bermain peran sedang menelepon 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok dan menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan serta memberi contoh Guru membantu anak menyiapkan peralatan yang akan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan penjelasan guru dan melakukan bermain peran sesuai petunjuk 	Bermain peran	Observasi

Menyelesaikan permainan sampai selesai (SOSEM 7)	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan peran sampai selesai 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati anak saat bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memainkan peran sampai selesai 	Bermain peran	Observasi
<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa makan – minum • Bermain <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hari ini • Bernyanyi bersama • Do'a pulang 				Bercakap-cakap, tanya jawab	
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan hari ini 	

Jember, 19 April 2016

Guru Kelompok

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK



Aluk Makmunah, S. hl



Anggraeni Sih Wilujeng, SE

Lampiran G. Hasil Observasi**G.1 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Pra Siklus**

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Sosial			Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Empati	Disiplin	Tanggung jawab			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	2	2	2	6	50			√		
2.	AIRA	3	3	2	8	66	√				
3.	AKBAR	1	2	2	5	41			√		
4.	ALFIYAH	2	4	3	9	75	√				
5.	ANISA	2	2	1	5	41			√		
6.	CICI	2	3	3	8	66	√				
7.	DAFA	1	2	2	5	41			√		
8.	EBI	1	2	2	5	41			√		
9.	FINA	2	2	3	7	58			√		
10.	GHINA	2	3	3	8	66	√				
11.	HAIKAL A.	2	1	2	5	41			√		
12.	HAIKAL B.	1	2	2	5	41			√		
13.	LADIES	2	1	3	6	50			√		
14.	NAFA	2	3	2	7	58			√		
15.	NAURA	3	4	3	10	83	√				
16.	NIKI	3	4	3	10	83	√				
17.	NOVAL	1	3	2	6	50			√		
18.	RADIT A	3	3	4	10	83	√				
19.	RADIT B.	1	2	2	5	41			√		
20.	REGAN	1	3	2	6	50			√		
21.	RIKA	3	2	2	7	58			√		
22.	SAFA	2	3	3	8	66	√				
23.	ZAELANI	1	2	2	5	41			√		
24.	ZULFA	2	3	3	8	66	√				
Total Skor		45	61	58	164	1356					
Rata-rata		46,9	63,5	60,4	56,9	56,9					
Jumlah							3	6	15		

Jember, 14 Desember 2015

Pengamat

Sulistiyorini
NIM. 120210205044

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Emosi		Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Kasih sayang	Percaya diri			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	1	2	3	37					√
2.	AIRA	3	2	5	62		√			
3.	AKBAR	2	2	4	50			√		
4.	ALFIYAH	3	3	6	75		√			
5.	ANISA	2	1	3	37					√
6.	CICI	3	2	5	62		√			
7.	DAFA	1	3	4	50			√		
8.	EBI	2	3	5	62		√			
9.	FINA	2	3	5	62		√			
10.	GHINA	2	2	4	50			√		
11.	HAIKAL A.	2	2	4	50			√		
12.	HAIKAL B.	2	3	5	62		√			
13.	LADIES	3	3	6	75		√			
14.	NAFA	1	2	3	37					√
15.	NAURA	4	2	6	75		√			
16.	NIKI	4	2	6	75		√			
17.	NOVAL	1	2	3	37					√
18.	RADIT A	2	2	4	50			√		
19.	RADIT B.	1	3	4	50			√		
20.	REGAN	1	1	2	25					√
21.	RIKA	2	2	4	50			√		
22.	SAFA	2	3	5	75		√			
23.	ZAELANI	1	3	4	50			√		
24.	ZULFA	3	2	5	75		√			
Total Skor		50	55	105	1333					
Rata-rata		52	57	54,5	54,5					
Jumlah							11	8	5	

Jember, 14 Desember 2015

Pengamat

Sulistiyorini

NIM. 120210205044

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

C : Cukup

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

Kriteria perkembangan sosial emosional kelas diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M : \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah nilai/skor

N = Jumlah anak

(Latief, 2013:26)

Kategori Skor

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

- a. Analisis nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak secara klasikal pada pra siklus
 - a) Analisis skor perkembangan sosial

Jumlah skor ($\sum X$) = 1356

Jumlah anak = 24

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1356}{24} = 56,5$$

- b) Analisis perkembangan emosi

$$\text{Jumlah skor } (\sum X) = 1333$$

$$\text{Jumlah anak} = 24$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1333}{24} = 55,5$$

Kesimpulan

Kriteria perkembangan sosial = Cukup

Kriteria perkembangan emosi = Cukup

Berdasarkan analisis data skor perkembangan sosial emosional anak dapat disimpulkan bahwa kriteria perkembangan sosial emosional anak termasuk cukup, tetapi belum memenuhi standart kriteria minimal yaitu 75 dari total keseluruhan anak.

G.2 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus I

Hasil Observasi Perkembangan Sosial

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Sosial			S k o r	N i l a i	Kualifikasi			
		Empati	Disiplin	Tanggung jawab			SB	B	C	K
1.	AHMAD	2	2	2	6	50			√	
2.	AIRA	2	3	3	8	67		√		
3.	AKBAR	3	2	3	8	67		√		
4.	ALFIYAH	2	3	3	8	67		√		
5.	ANISA	3	3	3	9	75		√		
6.	CICI	2	2	3	7	58			√	
7.	DAFA	2	2	2	6	50			√	
8.	EBI	3	2	2	7	58			√	
9.	FINA	3	2	3	8	67		√		
10.	GHINA	2	2	2	6	50			√	
11.	HAIKAL A.	2	2	3	7	58			√	
12.	HAIKAL B.	2	2	2	6	50			√	
13.	LADIES	3	3	4	10	83	√			
14.	NAFA	2	3	2	7	58			√	
15.	NAURA	3	4	3	10	83	√			
16.	NIKI	2	4	4	10	83	√			
17.	NOVAL	2	3	2	7	58			√	
18.	RADIT A.	3	3	4	10	83	√			
19.	RADIT B.	1	2	2	5	41,7			√	
20.	REGAN	2	2	2	6	50			√	
21.	RIKA	2	2	2	6	50			√	
22.	SAFA	2	2	2	6	50			√	
23.	ZAELANI	2	2	2	6	50			√	
24.	ZULFA	2	2	4	7	58			√	
Total Skor		54	59	64	176	1464,7				
Rata-rata		56,2	61,4	66,6	61,1	61,1				
Jumlah							4	5	15	0 0

Jember, 15 April 2016

Pengamat



Dina Maulida Agnesia

Pengamat



Nurul Istiqomah

Pengamat



Windri Rosania U.

G.3 Hasil Observasi Perkembangan Emosi Siklus I

Hasil Observasi Perkembangan Emosi

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Emosi		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Kasih Sayang	Percaya Diri			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	2	2	4	50			√		
2.	AIRA	2	2	4	50			√		
3.	AKBAR	2	3	5	62,5		√			
4.	ALFIYAH	3	3	6	75		√			
5.	ANISA	3	3	6	75		√			
6.	CICI	2	3	5	62,5		√			
7.	DAFA	2	3	5	62,5		√			
8.	EBI	2	3	5	62,5		√			
9.	FINA	3	2	5	62,5		√			
10.	GHINA	2	3	5	62,5		√			
11.	HAIKAL A.	3	4	7	87,5	√				
12.	HAIKAL B.	3	3	6	75		√			
13.	LADIES	3	4	7	87,5	√				
14.	NAFA	3	3	6	75		√			
15.	NAURA	2	2	4	50			√		
16.	NIKI	4	3	7	87,5	√				
17.	NOVAL	2	3	5	62,5		√			
18.	RADIT A	2	2	4	50			√		
19.	RADIT B.	2	1	3	37,5				√	
20.	REGAN	2	3	5	62,5		√			
21.	RIKA	2	2	4	50			√		
22.	SAFA	3	4	7	87,5	√				
23.	ZAELANI	2	3	5	62,5		√			
24.	ZULFA	3	3	6	75		√			
Total Skor		59	67	126	1575					
Rata-rata		61,4	69,8	65,6	65,6					
Jumlah						3	15	5	1	0

Jember, 15 April 2016

Pengamat

Dina Maulida A.

Pengamat

Nurul Istiqomah

Pengamat

Windri Rosania U.

G.4 Hasil Observasi Metode Bermain Peran Siklus I

No	Nama Anak	Metode Bermain Peran		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Percaya diri	Kerjasama			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	3	3	6	100	√				
2.	AIRA	1	1	2	33,3					√
3.	AKBAR	2	1	3	50			√		
4.	ALFIYAH	3	3	6	100	√				
5.	ANISA	3	3	6	100	√				
6.	CICI	2	2	4	66,7		√			
7.	DAFA	1	1	2	33,3					√
8.	EBI	3	3	6	100	√				
9.	FINA	2	2	4	66,7		√			
10.	GHINA	3	3	6	100	√				
11.	HAIKAL A.	2	2	4	66,7		√			
12.	HAIKAL B.	3	3	6	100	√				
13.	LADIES	3	3	6	100	√				
14.	NAFA	1	2	3	50			√		
15.	NAURA	2	2	4	66,7		√			
16.	NIKI	2	2	4	66,7		√			
17.	NOVAL	2	1	3	50			√		
18.	RADIT A	2	2	4	66,7		√			
19.	RADIT B.	2	2	4	66,7		√			
20.	REGAN	2	2	4	66,7		√			
21.	RIKA	3	2	5	83,3	√				
22.	SAFA	2	1	3	50			√		
23.	ZAELANI	2	2	4	66,7		√			
24.	ZULFA	2	1	3	50			√		
Total Skor		53	46	102	1700,2					
Rata-rata		55,2	57,9	70,8	70,8					
Jumlah						8	9	5	2	0


Jember, 15 April 2016

Pengamat



Dina Maulida Agnesia

Pengamat



Nurul Istiqomah

Pengamat



Windri Rosania U.

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Kriteria perkembangan sosial emosional kelas diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M : \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah nilai/skor

N = Jumlah anak

(Latief, 2013:26)

Kategori Skor

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

- a. Analisis nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak secara klasikal pada siklus I
 - a) Analisis perkembangan sosial siklus I
 Jumlah skor ($\sum X$) = 1464,7
 Jumlah anak = 24

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1464,7}{24} = 61$$

- b) Analisis perkembangan emosi siklus I

$$\text{Jumlah skor } (\sum X) = 1562,5$$

$$\text{Jumlah anak} = 24$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1562,5}{24} = 65,1$$

Kesimpulan

Kriteria perkembangan sosial = Baik

Kriteria perkembangan emosi = Baik

Berdasarkan analisis data skor perkembangan sosial emosional anak dapat disimpulkan bahwa kriteria perkembangan sosial emosional anak termasuk baik, tetapi belum memenuhi standart kriteria minimal yaitu 75 dari total keseluruhan anak.

G.5 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus II

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Sosial			Skor	Nilai	Kualifikasi						
		Empati	Disiplin	Tanggung jawab			SB	B	C	K	SK		
1.	AHMAD	3	2	4	9	75		√					
2.	AIRA	4	4	3	11	91,7	√						
3.	AKBAR	4	3	4	11	91,7	√						
4.	ALFIYAH	3	4	4	11	91,7	√						
5.	ANISA	4	4	3	11	91,7	√						
6.	CICI	3	3	2	8	66,7		√					
7.	DAFA	4	3	3	10	83	√						
8.	EBI	4	3	2	9	75		√					
9.	FINA	4	4	4	12	100	√						
10.	GHINA	3	4	4	11	91,7	√						
11.	HAIKAL A.	4	3	4	11	91,7	√						
12.	HAIKAL B.	2	3	4	9	75		√					
13.	LADIES	3	4	3	10	83	√						
14.	NAFA	4	4	4	11	91,7	√						
15.	NAURA	4	3	3	10	83	√						
16.	NIKI	3	3	4	11	91,7	√						
17.	NOVAL	3	4	3	10	83	√						
18.	RADIT A	4	4	4	12	100	√						
19.	RADIT B.	3	3	3	9	75		√					
20.	REGAN	3	2	4	9	75		√					
21.	RIKA	2	3	3	8	66,7		√					
22.	SAFA	4	4	4	12	100	√						
23.	ZAELANI	3	3	3	9	75		√					
24.	ZULFA	3	4	3	10	83	√						
Total Skor		81	81	82	244	2032							
Rata-rata		84,4	84,4	85,4	84,7	84,7							
Jumlah							16	8	0	0	0		

Jember, 19 April 2016

Pengamat

Pengamat

Pengamat

Dina Maulida A.

Nurul Istiqoman

Windri Rosania U.

G.6 Hasil Observasi Perkembangan Emosi Siklus II

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Emosi		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Kasih Sayang	Percaya Diri			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	4	3	7	87,5	√				
2.	AIRA	3	2	5	62,5		√			
3.	AKBAR	3	3	6	75		√			
4.	ALFIYAH	4	3	7	87,5	√				
5.	ANISA	3	3	6	75		√			
6.	CICI	4	3	7	87,5	√				
7.	DAFA	3	4	7	87,5	√				
8.	EBI	2	4	6	75		√			
9.	FINA	4	3	7	87,5	√				
10.	GHINA	3	4	7	87,5	√				
11.	HAIKAL A.	4	4	8	100	√				
12.	HAIKAL B.	2	2	4	50			√		
13.	LADIES	3	4	7	87,5	√				
14.	NAFA	4	4	8	100	√				
15.	NAURA	3	3	6	75		√			
16.	NIKI	4	4	8	100	√				
17.	NOVAL	4	4	8	100	√				
18.	RADIT A	4	3	7	87,5	√				
19.	RADIT B.	2	2	4	50			√		
20.	REGAN	3	4	7	87,5	√				
21.	RIKA	3	3	6	75		√			
22.	SAFA	4	4	8	100	√				
23.	ZAELANI	3	4	7	87,5	√				
24.	ZULFA	4	4	8	100	V				
Total Skor		80	81	161	2012,5					
Rata-rata		83,3	84,40	83,9	83,9					
Jumlah						16	6	2	0	0

Jember, 19 April 2016

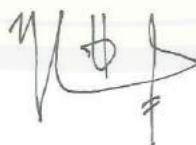
Pengamat

Pengamat

Pengamat



Dina Maulida Agnesia



Nurul Istiqomah



Windri Rosania U.

G.7 Hasil Observasi Metode Bermain Peran Siklus II

No	Nama Anak	Metode Bermain Peran		S k o r	N i l a i	Kualifikasi				
		Percaya diri	Kerjasama			SB	B	C	K	SK
1.	AHMAD	3	3	6	100	√				
2.	AIRA	2	2	4	66,7		√			
3.	AKBAR	3	2	5	83,3	√				
4.	ALFIYAH	3	2	5	83,3	√				
5.	ANISA	3	3	6	100	√				
6.	CICI	2	2	4	66,7		√			
7.	DAFA	2	2	4	66,7		√			
8.	EBI	3	3	6	100	√				
9.	FINA	3	2	5	83,3	√				
10.	GHINA	3	3	6	100	√				
11.	HAIKAL A.	3	2	5	83,3	√				
12.	HAIKAL B.	3	3	6	100	√				
13.	LADIES	3	1	4	66,7		√			
14.	NAFA	2	3	5	83,3	√				
15.	NAURA	3	3	6	100	√				
16.	NIKI	3	3	6	100	√				
17.	NOVAL	2	3	5	83,3	√				
18.	RADIT A	3	3	6	100	√				
19.	RADIT B.	2	2	4	66,7		√			
20.	REGAN	3	3	6	100	√				
21.	RIKA	3	2	5	83,3	√				
22.	SAFA	3	2	5	83,3	√				
23.	ZAELANI	3	3	6	100	√				
24.	ZULFA	3	2	5	83,3	√				
Total Skor		66	59	125	2083,2					
Rata-rata		91,7	81,9	86,8	86,8					
Jumlah						19	5	0	0	0

Jember, 19 April 2016

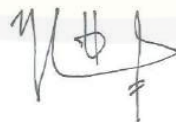
Pengamat

Pengamat

Pengamat



Dina Maulida Agnesia



Nurul Istiqomah



Windri Rosania U.

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Kriteria perkembangan sosial emosional kelas diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M : \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah nilai/skor

N = Jumlah anak

(Latief, 2013:26)

Kategori Skor

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

- b. Analisis nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak secara klasikal pada siklus II
- c) Analisis perkembangan sosial siklus II
Jumlah skor ($\sum X$) = 2032

Jumlah anak = 24

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2032}{24} = 84,7$$

d) Analisis perkembangan emosi siklus I

Jumlah skor ($\sum X$) = 2012,5

Jumlah anak = 24

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2012,5}{24} = 83,9$$

Kesimpulan

Kriteria perkembangan sosial = Sangat Baik

Kriteria perkembangan emosi = Sangat Baik

Berdasarkan analisis data skor perkembangan sosial emosional anak dapat disimpulkan bahwa kriteria perkembangan sosial emosional anak termasuk baik, dan sudah memenuhi standart kriteria minimal yaitu 75 dari total keseluruhan anak.

LAMPIRAN H. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

H.1 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Gambar 1. Setting kelas bermain peran siklus I



Gambar 2. Guru menentukan para pemain peran



Gambar 3. Guru menjelaskan peran yang akan dimainkan



Gambar 4. Kegiatan bermain peran pada siklus I



Gambar 5. Kegiatan bermain peran siklus I



Gambar 6. Kegiatan bermain peran siklus I

H.2 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Gambar 7. Setting area bermain peran siklus II



Gambar 8. Guru menjelaskan peraturan bermain peran



Gambar 9. Guru memberi contoh cara bermain



Gambar 10. Kegiatan bermain peran siklus II

LAMPIRAN I. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37- Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 – Telp. (0331)
334988, 334988, Faximile: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0395/UN25.1.5/LT/2016**

19 JAN 2016

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK As Syafa'ah
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Sulistiyorini
NIM : 120210205044
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di As Syafa'ah yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul "Peningkatan Perkembangan Sosio Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK As Syafa'ah Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian, atas kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Soeman M.Pd.
NIP. 19640120 199512 1 001



LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ASY-SYAFA'AH

TK ASY-SYAFA'AH

Jalan Basuki Rahmat V/31 Kebonsari Telp. 085655871092

Jember

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aluk Maknunah, S.hI

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sulistiyorini

NIM : 120210205044

Prodi : PG PAUD

Benar-benar melaksanakan penelitian di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengajudul “Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK

Aluk Maknunah, S. hI

Jember, 29 M

LAMPIRAN K. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Sulistiyorini
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Januari 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Agus Yulianto
 Nama Ibu : Sri Rahayu Utami
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Perum. Griya Mangli Indah CC-31 RT/RW 003/005
 Kabupaten Jember

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Sinar Nyata III	1999	Jember
2	SDN Jember Kidul III	2005	Jember
3	SMP Negeri 6 Jember	2008	Jember
4	SMA Negeri 1 Arjasa	2011	Jember